

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN DI SMP N 01 MERIGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**AHMAD RAFLI PRATAMA
NIM. 21531003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2026

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, **Dekan Fakultas Tarbiyah**
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuhh...

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Ahmad Rafli Pratama mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 01 Merigi" sudah dapat diajukan dalam sidang skripsi IAIN Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Curup, 12 Februari 2026

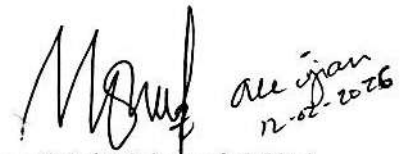
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Saidil Mustar, M.Pd
NIP. 196202042000031004

Pembimbing II



Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

*see usfuk lejin
2026-
13/2*

*see ijan
12-02-2026*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 380 /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Ahmad Rafli Pratama
Nim : 21531003
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP N 01 Merigi

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : Kamis, 5 Maret 2026

Pukul : 11:00 s/d 12.30 WIB

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd.
NIP. 19620204 200003 1 004

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 19950506 202203 2 007

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Dewi Parnamasari, M. Pd.
NIP. 19750919 200501 2 004

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M. Pd.
NIP. 19701107 200003 2 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Rafli Pratama

NIM : 21531003

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 01 Merigi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Februari 2026



Ahmad Rafli Pratama

NIM.21531003

MOTTO

“Maka Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan,Maka Apabila Engkau
Telah Selesai Dari Suatu Urusan Tetaplah Bekerja Keras Untuk Urusan Yang
Lain Dan Hanya Engkau Kepada Tuhanmu Lah Engkau Berharap”

QS.AL-INSYIRAH 6-8

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan Syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala dan Karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Evaluasi program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 01 Merigi”.Shalawat serta Salam penulis ucapkan kepada Rasulullah Saw yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan terbaik untuk umat manusia.

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd,I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku wakil rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, M.E.I, selaku wakil rektor II, dan Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I, selaku wakil rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
4. Bapak Siswanto, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Dr.Saidil Mustar, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA)
6. Ibuk Mega Selvi Maharani, M. Pd., selaku dosen pembimbing II dan Bapak Dr.Saidil Mustar, M. Pd. selaku dosen pembimbing I
7. Ibuk Dra Resmi Mega Neri,M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 01 Merigi
8. Segenap keluarga besar SMP Negeri 01 Merigi bapak dan ibu guru, staf tata usaha serta seluruh siswa-siswi yang telah banyak membantu proses penelitian.

Curup, 12 Februari 2026

Ahmad Rafli Pratama
NIM.21531003

PERSEMBAHAN



Tulisan ini aku persembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada :

1. Ibuku Tercinta Neli Susanti, persembahan ini ku tujukan kepada Ibu tercinta, yang dengan kasih sayang, ketulusan, dan doa yang tiada henti menjadi cahaya di dalam kegelapan. Engkau yang pernah menahan lapar demi aku bisa makan, menahan lelah demi aku bisa sekolah, dan menahan tangis demi aku tetap tegar dan sabar. Ibu pernah menyelimuti malam-malamku dengan doa, menatap langit sambil memohon, “Ya Allah, kuatkan anakku, jadikan ia orang yang bermanfaat.” Doa itu Ibu panjatkan tanpa henti hingga menembus langit, meski kadang air mata tak tertahan. Terima kasih ibu, kini satu per satu doa itu mulai terasa dekat. Karya ini adalah bukti bahwa pengorbanan dan doa Ibu tidak pernah sia-sia. Semoga Allah SWT membalas segala jasa ibu dengan surga allah yang terindah.
2. Ayahku Terbaik, Ahmad Rafiq, persembahan ini ku tujukan kepada Ayah tercinta, yang dengan keteguhan, kerja keras, dan usaha yang senantiasa menguatkan telah menjadi teladan dan pelindung keluarga. Terima kasih atas segala jerih payah, bimbingan, dan kepercayaan yang telah diberikan, yang menjadi motivasi bagiku untuk terus berusaha dan belajar. Terima kasih ayah, semoga Allah membalas setiap pengorbanan Ayah dengan pahala yang berlipat, memberikan kesehatan, keberkahan, serta kebahagiaan di dunia dan akhirat. Semoga karya ini menjadi bukti bahwa doa dan usaha Ayah tidak pernah sia-sia di hadapan Allah SWT. Semoga Allah SWT membalas segala jasa ayah dengan surga-Nya yang terindah.

3. Untuk dosen pembimbing dan dosen akademik
 - a. Ibuk Mega Selvi Maharani, M. Pd., Dosen Pembimbing II, terima kasih atas kesabaran, bimbingan, arahan, dan koreksinya hingga skripsi ini selesai.
 - b. Bapak Dr. Saidil Mustar, M. Pd., Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terima kasih atas ilmu, dukungan, dan motivasinya selama proses perkuliahan.
4. Adik – adikku tersayang, Prada Muhamad Ibnu Akbar, dan Rani Shibghatun Niqma. Persembahan ini juga ku tujukan kepada adik-adikku yang selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkahku. Terima kasih atas kebersamaan, keceriaan, yang kalian berikan meski kadang aku tak mampu membalasnya. Semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian.
5. Kepada Orang Yang Saya cintai yaitu Deska Purnama Paryani, terimakasih selalu menemani saya dikala duka maupun suka, terimakasih telah tulus memberi dukungan dan doa rasa kasih sayang , terimakasih telah memberikan pelajaran berharga bahwa bentuk kasih sayang merupakan suatu hal yang berharga bagi diri ini, terimakasih selalu memberi dukungan dan motivasi ketika diri ini sedang tidak mampu terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan hingga saya mampu berada di titik ini.semoga allah membalas atas kebaikan dan tetap istiqomah dalam kebenaran.
6. Persembahan ini ku tujukan untuk sahabatku, yang selalu mendukung dan memberi semangat selama proses penulisan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan dan bantuanmu, terutama saat aku merasa lelah.

7. Untuk diriku sendiri, Persembahan ini ku tujukan untuk diriku sendiri, sebagai bentuk penghargaan atas usaha, kesabaran, dan ketekunan yang telah aku jalani selama menyusun skripsi ini. Terima kasih telah tetap istiqomah meski lelah tetapi tetap bekerja keras. Semoga Allah menjadikan semua perjuangan ini sebagai amal yang bernilai, memberikan kemudahan serta membuka pintu keberkahan dan kesuksesan di masa depan.

ABSTRAK

Ahmad Rafli Pratama(2026) "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP N 01 Merigi".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sesuai ajaran Islam. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran agar dapat diketahui tingkat efektivitasnya serta faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Merigi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka, (2) sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI, (3) pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas, serta (4) hasil pembelajaran PAI dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 01 Merigi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber, metode, dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi telah berjalan dengan cukup baik. Tujuan pembelajaran telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan berorientasi pada pembentukan karakter serta pemahaman nilai-nilai keagamaan. Sarana dan prasarana pembelajaran relatif memadai dan mendukung proses belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui berbagai metode dan media pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Selain itu, hasil pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam bidang keagamaan. Dengan demikian, evaluasi pelaksanaan pembelajaran PAI berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 01 Merigi.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Mutu Pembelajaran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Pertayaan penelitian	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Evaluasi.....	6
B. Kriteria Evaluasi.....	23
C. Pelaksanaan Pembelajaran	29
D. Mutu Pembelajaran	35
E. Penelitian Relevan.....	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Jenis penelitian	45
B. Pendekatan Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Tempat dan Waktu Penelitian	47
E. Jenis dan Sumber Data	47
F. Teknik Pengumpulan Data	48
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Keabsahan Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	54
A. Wilayah (Setting Penelitian).....	54
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran dan Rekomendasi.....	102
DAFTAR PUSTAKA	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi garda terdepan terhadap pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia dalam peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Komponen-komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.¹

Evaluasi adalah proses penyerapan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif sebuah program telah memenuhi kebutuhan siswa.² Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah aktivitas yang dikerjakan dengan mencari informasi dari sebuah program yang dilaksanakan untuk dianalisis, dinilai, diukur dan diambil kesimpulan atau keputusan. Dari hasil kesimpulan tersebut terlihat bagaimana kelebihan dan kekurangan serta kendala dalam program yang telah dilaksanakan.

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) . melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi diri, memiliki pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral yang dapat menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu mata

¹ *Abdur Rohim, "Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Negeri 1 Bantul," T.T.*

² *Ahmad Susanto, Op.Cit., hlm. 5*

pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik adalah mata pelajaran Pendidikan agama islam (PAI). Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam proses pembelajaran, mutu pembelajaran menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru, penggunaan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik. Apabila seluruh komponen tersebut berjalan dengan baik, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Evaluasi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai dan memperbaiki kegiatan pembelajaran agar menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui evaluasi, guru dan pihak sekolah dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran di masa yang akan datang.

SMP N 01 Merigi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang memiliki kualitas yang terbaik, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaannya Pembelajaran PAI di sekolah ini tentunya menghadapi berbagai tantangan, baik yang berkaitan dengan metode pembelajaran, maupun hasil belajar. Oleh karena itu diperlukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran telah berjalan secara efektif serta bagaiman upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Bedasarkan uraian di atas, maka penting dilakukan penelitian mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 01 Merigi”

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap masalah yang akan diteliti dalam judul penelitian ini, maka penelitian ini hanya akan fokus pada beberapa bagian saja yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas evaluasi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dilakukan oleh guru di SMP N 01 Merigi.
2. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada komponen pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, metode yang digunakan guru, media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tidak membahas mata pelajaran lainnya.
4. Subjek penelitian dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik di SMP N 01 Merigi yang terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu Di SMP N 01 Merigi?

2. Bagaimana Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?
4. Bagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu Di SMP N 01 Merigi?
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?
4. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya terutama dalam konteks Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Di SMP N 01 Merigi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para pendidik

Memiliki Manfaat Pertama, evaluasi memungkinkan guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran dan materi yang digunakan, sehingga dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Bagi peserta didik

Memiliki manfaat signifikan bagi siswa. Pertama, evaluasi membantu mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Orang Tua

Hasil evaluasi membantu orang tua memahami kekuatan dan kelemahan anak dalam pembelajaran, sehingga dapat mendukung proses belajar di rumah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi, yang lebih dikenal dengan istilah "*evaluation*", merujuk pada suatu proses penilaian atau penaksiran terhadap suatu objek atau kegiatan. Dalam konteks pendidikan, evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana yang bertujuan untuk mengetahui kondisi atau keadaan suatu objek (misalnya proses pembelajaran) dengan menggunakan instrumen tertentu, lalu hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur yang telah ditentukan untuk mendapatkan kesimpulan. Evaluasi ini sangat penting dalam pendidikan untuk menilai keberhasilan proses belajar mengajar dan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perbaikan dalam pembelajaran.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab; al-taqdir; dalam bahasa Indonesia berarti; penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab; al-qimah; dalam bahasa Indonesia berarti; nilai. Beberapa pengertian tentang evaluasi sering dikemukakan oleh beberapa ahli seperti: *Lessinger* (mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. *Wysong* (1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.³

³ Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, and Uwais Inspirasi Indonesia, *Evaluasi Pembelajaran*, 2019.

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, ada tiga konsep utama yang sering digunakan, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (test, measurement, and assessment). Masing-masing konsep ini memiliki peran yang berbeda, namun saling terkait dalam rangka memperoleh informasi tentang kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Tes adalah cara mengukur kemampuan peserta didik, yang dilakukan melalui respons terhadap stimulus atau pertanyaan tertentu. Tes ini dapat bersifat subjektif atau objektif. Tes subjektif umumnya berbentuk esai yang memerlukan jawaban berupa uraian, sementara tes objektif, seperti tes benar-salah, pilihan ganda, atau tes isian, dapat diperiksa dengan cara yang objektif. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif peserta didik dalam suatu bidang tertentu, seperti pengetahuan atau keterampilan. Tes adalah bagian terkecil dari evaluasi, yang lebih mengarah pada pengukuran kemampuan secara spesifik. Pengukuran adalah suatu kegiatan yang lebih luas daripada tes, yang berfokus pada penentuan kuantitas atau jumlah dari suatu objek atau fenomena. Dalam konteks pendidikan, pengukuran dapat dilakukan terhadap kemampuan peserta didik, sikap, motivasi, atau karakteristik lainnya, baik menggunakan tes maupun metode lain seperti pengamatan. Pengukuran memiliki tujuan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai standar yang diharapkan. Dalam pengukuran, yang penting adalah validitas dan reliabilitas dari alat

ukur yang digunakan, karena alat ukur yang baik akan memberikan hasil yang akurat dan konsisten.⁴

Penilaian (*assessment*) mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan evaluasi. Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data guna mengukur prestasi belajar peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Oemar Hamalik, penilaian merupakan kegiatan yang disusun untuk mengukur prestasi belajar peserta didik sebagai hasil dari program instruksional yang telah peserta didik Jalani.

Penilaian memiliki tujuan dalam memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan peserta didik, tidak hanya dari segi kemampuan akademik, tetapi juga dari segi sikap dan keterampilan.⁵ Dalam prakteknya, penilaian bertujuan untuk menginterpretasikan data hasil pengukuran, yang dapat berupa tes atau pengamatan lainnya, dan memberikan kesimpulan tentang kualitas atau tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian bersifat kualitatif, artinya tidak hanya mengukur angka atau skor, tetapi juga memberikan gambaran lebih luas mengenai kemampuan dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Secara teoritis, evaluasi harus mencakup ketiga ranah utama yang menjadi acuan dalam pengukuran kompetensi hasil pembelajaran, yaitu ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi bertujuan untuk

⁴ Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 45.

⁵ Gronlund, Norman E., *Measurement and Evaluation in Teaching*, 10th ed. (New York: Macmillan, 2004), 78.

menilai sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam ketiga ranah tersebut, yang semuanya penting untuk perkembangan peserta didik secara holistik.

Dengan demikian, evaluasi tidak hanya terbatas pada tes dan pengukuran angka semata, tetapi juga mencakup penilaian yang bersifat menyeluruh dan kualitatif. Evaluasi yang efektif harus dapat menjangkau seluruh aspek yang berhubungan dengan pembelajaran, termasuk pengukuran terhadap kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik, serta penilaian terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Evaluasi yang baik memberikan informasi yang berguna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan.

Evaluasi jika ditarik benang merahnya merupakan pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Evaluasi dipandang juga sebagai urutan merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi penting dalam membuat alternatif keputusan. Maka dari itu evaluasi adalah proses yang sangat terencana dan sistematis dalam membuat dan menentukan suatu keputusan tentang sejauh mana tujuan pengajaran dan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Evaluasi berdasarkan tujuan dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil Keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Program Pembelajaran

Evaluasi dalam proses pembelajaran memiliki tujuan utama untuk memperoleh gambaran yang jelas dan akurat tentang sejauh mana tujuan instruksional telah tercapai oleh peserta didik. Informasi ini sangat penting bagi pendidik untuk mengambil langkah-langkah strategis yang dapat mendukung peningkatan kualitas belajar mengajar. Dalam praktiknya, evaluasi bertujuan tidak hanya untuk menilai hasil belajar siswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi program pembelajaran mencakup penilaian terhadap keseluruhan proses dan komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup input (peserta didik, guru, kurikulum), proses (metode, media, interaksi), dan output (hasil pembelajaran) serta dampak jangka panjangnya terhadap siswa dan masyarakat. Menurut Stufflebeam (2003), evaluasi adalah proses menilai nilai atau manfaat dari suatu hal, terutama untuk memperbaiki dan membuat keputusan yang lebih baik. Evaluasi program bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah suatu program bekerja dengan baik, efektif, dan layak untuk dilanjutkan atau dimodifikasi.⁶

Ralph Tyler menekankan bahwa evaluasi harus fokus pada sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tercapai. Ini berarti evaluasi difokuskan pada pencapaian tujuan yang bersifat eksplisit dan

⁶ Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.

dapat diukur. Model ini relevan dalam kurikulum berbasis tujuan seperti Kurikulum Merdeka Namun, kelemahannya adalah kurang fleksibel jika tujuan program berubah atau tidak jelas sejak awal.⁷

Robert Stake mengusulkan model evaluasi responsif yang lebih menekankan pada perhatian terhadap kebutuhan dan pengalaman pemangku kepentingan (*stakeholders*). Evaluasi ini tidak hanya fokus pada tujuan formal tetapi juga pada konteks sosial dan persepsi pengguna program. Keunggulannya adalah memperhatikan nilai-nilai lokal dan pengalaman nyata pengguna, namun kekurangannya adalah sulit diukur secara kuantitatif.⁸

Demikian Kesimpulan Evaluasi program pembelajaran merupakan aspek penting dalam manajemen pendidikan. Melalui berbagai teori evaluasi seperti model CIPP, *Goal-Oriented*, dan *Responsive Evaluation*, pendidik dan pengelola program dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan karakteristik program, tujuan, serta kebutuhan stakeholder. Pemilihan model evaluasi yang tepat akan membantu tidak hanya dalam menilai keberhasilan program, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi yang baik harus dilakukan secara sistematis, berorientasi pada perbaikan, dan mampu menjawab pertanyaan kritis tentang kualitas dan dampak dari program pendidikan tersebut. Dengan demikian, evaluasi

⁷ Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.

⁸ Stake, R. E. (2004). *Standards-based & responsive evaluation*. SAGE Publications.

bukan sekadar alat ukur, tetapi juga sarana untuk transformasi dan inovasi dalam pendidikan.

Salah satu tindak lanjut dari hasil evaluasi adalah memastikan siswa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Ada beberapa fungsi utama dari evaluasi yang sering diterapkan dalam proses pendidikan, antara lain:

a. Penempatan yang Tepat

Evaluasi memungkinkan pendidik untuk menempatkan peserta didik pada level, kelompok, atau program yang sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Misalnya, siswa dengan kemampuan lebih di suatu bidang dapat diarahkan untuk mengikuti program yang lebih menantang, sementara siswa yang membutuhkan bantuan khusus bisa diberikan pendampingan lebih intensif.⁹

b. Pemberian Umpan Balik

Umpan balik adalah salah satu fungsi evaluasi yang sangat penting. Hasil evaluasi memberikan gambaran kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka, sehingga mereka dapat mengetahui area yang perlu ditingkatkan. Bagi pendidik, umpan balik ini juga menjadi alat refleksi untuk memperbaiki metode pengajaran yang digunakan.¹⁰

⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 23.

¹⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

c. Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa

Melalui evaluasi, pendidik dapat mengidentifikasi masalah atau hambatan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengetahui penyebab kesulitan, guru dapat menyusun strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut, seperti memberikan materi tambahan atau pendekatan yang berbeda.¹¹

d. Penentuan Kelulusan

Evaluasi juga berfungsi sebagai alat untuk menentukan apakah seorang siswa telah memenuhi kriteria kelulusan yang telah ditetapkan. Hal ini mencakup pengukuran pencapaian kompetensi, baik secara akademik maupun non-akademik.¹²

Tujuan Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan evaluasi menjadi lebih luas karena mencakup aspek nilai, moral, dan spiritual yang menjadi bagian integral dari pendidikan ini. Evaluasi PAI bertujuan untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang:

e. Nilai dan Makna Pembelajaran PAI

Evaluasi membantu mengukur sejauh mana siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini melibatkan penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

¹¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 56.

¹³ Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 74.

f. Kualitas Kegiatan Pembelajaran PAI

Evaluasi juga mencakup analisis terhadap efektivitas perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran PAI. Dengan evaluasi ini, pendidik dapat memastikan bahwa pembelajaran PAI telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁴

3. Manfaat Pembelajaran PAI

Hasil evaluasi memberikan wawasan tentang manfaat yang diperoleh siswa dari pembelajaran PAI, baik dalam hal pengembangan karakter, peningkatan spiritualitas, maupun pengetahuan keagamaan.¹⁵

Dengan demikian, evaluasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam PAI, karena memungkinkan pendidik untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

4. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran (PAI)

Ruang lingkup evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan berbagai aspek penting yang mencerminkan cakupan dan fokus evaluasi. Beberapa perspektif utama yang menjadi ruang lingkup evaluasi adalah:

a. Domain Hasil Belajar

Domain ini mencakup pengukuran hasil belajar dalam ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 89

¹⁵ M. Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 102.

(keterampilan). Evaluasi dalam ketiga ranah ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran secara komprehensif.

b. Proses dan Hasil Belajar

Penilaian ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga mencakup proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menilai keberlanjutan pembelajaran.

c. Kompetensi

Fokus pada evaluasi kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan kompetensi dasar dan inti yang ditetapkan dalam kurikulum.

5. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran (PAI)

Untuk mendapatkan hasil evaluasi yang berkualitas, diperlukan penerapan prinsip-prinsip evaluasi berikut:

a. Kontinuitas

Evaluasi dilakukan secara terus-menerus untuk memantau perkembangan peserta didik. Evaluasi yang berkesinambungan mencerminkan proses pembelajaran yang dinamis dan progresif.

b. Komprehensif

Evaluasi harus mencakup semua aspek pembelajaran, baik proses maupun hasil, untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai kemajuan peserta didik.

c. Adil dan Objektif

Penilaian harus dilakukan tanpa bias, berdasarkan data dan fakta yang valid. Guru diharapkan bersikap objektif dan tidak memihak dalam memberikan penilaian.

d. Kooperatif

Evaluasi melibatkan berbagai pihak, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan peserta didik, untuk memastikan hasil evaluasi yang akurat dan dapat diterima oleh semua pihak.

e. Praktis

Alat evaluasi harus mudah dipahami, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Penggunaan bahasa sederhana dan petunjuk yang jelas adalah faktor penting dalam memastikan efektivitas evaluasi.

6. Model Evaluasi Program Pendidikan Pembelajaran

Model evaluasi formatif-sumatif pertama kali dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini membagi evaluasi menjadi dua jenis berdasarkan waktu pelaksanaannya dan objek yang dievaluasi:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan ketika program atau pembelajaran masih berlangsung. Tujuannya adalah untuk memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik terkait kemajuan yang dicapai selama proses pembelajaran. Dalam praktiknya, evaluasi formatif dilakukan melalui berbagai cara, seperti ulangan

harian, diskusi, atau tugas individu.¹⁶ Tujuan dari evaluasi formatif meliputi:

1. Mengidentifikasi tingkat keberhasilan masing-masing kompetensi dasar.
2. Memberikan panduan kepada pendidik untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang sedang berlangsung.
3. Membantu peserta didik memahami kelemahan dan kelebihan mereka.

Evaluasi formatif dilakukan secara fleksibel, bergantung pada kebutuhan dan kondisi pembelajaran, serta dapat dilakukan berulang kali sesuai kebutuhan.¹⁷

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif dilakukan setelah pembelajaran selesai, biasanya pada akhir periode seperti akhir semester atau tahun ajaran. Evaluasi ini bersifat akumulatif dan dirancang untuk mengukur hasil belajar secara menyeluruh. Tujuan evaluasi sumatif adalah:

1. Menilai pencapaian hasil belajar peserta didik terhadap tujuan pembelajaran.
2. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pihak terkait, termasuk orang tua atau lembaga pendidikan.
3. Menentukan kelulusan peserta didik berdasarkan hasil yang diperoleh.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), 245.

¹⁷ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Bab I Pasal 1.

c. Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif

Evaluasi formatif berbeda dengan *Goal-Free Evaluation Model* yang dikembangkan oleh Scriven, di mana tujuan program tidak menjadi fokus utama. Dalam evaluasi formatif-sumatif, pencapaian tujuan merupakan aspek yang tidak dapat dilepaskan. Evaluasi formatif memberikan perhatian pada proses belajar, sedangkan evaluasi sumatif lebih berfokus pada hasil akhir.¹⁸

d. Fungsi Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pendidikan

Kedua jenis evaluasi ini memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi formatif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung, sementara evaluasi sumatif memberikan gambaran tentang keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.¹⁹

e. Indikator Evaluasi

Tujuan Pembelajaran dan Kesesuaiannya dengan Kurikulum Indikator pertama dalam evaluasi program pembelajaran adalah kesesuaian antara tujuan pembelajaran dan kurikulum yang berlaku. Tujuan pembelajaran seharusnya merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum nasional. Jika tujuan tidak selaras, maka proses pembelajaran cenderung kehilangan arah. *Scriven* menyatakan bahwa evaluasi harus memeriksa *congruence*

¹⁸ Michael Scriven, *Evaluation Thesaurus*, 4th ed. (Newbury Park: SAGE Publications, 1991), 35–38.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 123.

antara tujuan yang dirumuskan dan pelaksanaan sebenarnya di kelas.²⁰

Dalam evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka misalnya, ditemukan bahwa 34% guru masih belum menyelaraskan capaian pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang konkret.²¹

f. Kualitas Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi awal dari keberhasilan program. Indikator evaluasi pada tahap ini mencakup kelengkapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), integrasi asesmen formatif dan sumatif, serta fleksibilitas pendekatan pembelajaran. *Tyler* menggarisbawahi pentingnya alignment antara tujuan, aktivitas, dan asesmen sebagai dasar evaluasi.²² Contohnya, guru yang membuat RPP hanya sebagai formalitas cenderung menghasilkan pembelajaran yang tidak bermakna. Dalam survei yang dilakukan Litbang Kemendikbud, sebanyak 42% guru menyusun RPP dalam waktu kurang dari satu jam, tanpa konsultasi dengan kepala sekolah atau kolega, sehingga berdampak pada kurangnya kualitas implementasi.²³

g. Kesiapan dan Kompetensi Guru

Evaluasi program pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kesiapan dan kompetensi pendidik. Indikator penting dalam hal ini adalah kualifikasi akademik, pengalaman mengajar, serta penguasaan

²⁰ Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus* (4th ed.). Newbury Park, CA: Sage Publications.

²¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

²² Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

²³ Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). *Analisis RPP Guru dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.

terhadap teknologi dan pendekatan pedagogik mutakhir. Menurut Darling-Hammond, kompetensi guru memiliki korelasi langsung terhadap prestasi belajar siswa. Contohnya Data dari BPSDMP menunjukkan bahwa hanya 27% guru yang benar-benar menerapkan hasil pelatihan dalam pembelajaran mereka, yang menunjukkan perlunya penguatan pada program pendampingan pascapelatihan.²⁴

h. Pengelolaan Waktu Pembelajaran

Manajemen waktu merupakan salah satu indikator penting dalam mengevaluasi efektivitas program. Hal ini mencakup proporsi waktu untuk pengantar, aktivitas inti, diskusi, serta refleksi. Gagne menyatakan bahwa distribusi waktu yang tepat mendukung tahapan belajar yang sistematis, mulai dari atensi hingga retensi. Namun dalam kenyataan, banyak guru belum mampu mengalokasikan waktu secara efektif, terutama dalam pembelajaran daring yang sempat menjadi tren pasca-pandemi. Berdasarkan studi dari Puslitjaldikbud, hanya 38% guru di tingkat SMP yang mampu menyelesaikan materi sesuai alokasi waktu, selebihnya mengalami keterlambatan atau bahkan kehilangan waktu belajar karena kendala teknis dan pedagogis.²⁵

i. Ketersediaan dan Pemanfaatan Sumber Belajar

Evaluasi program pembelajaran juga mencakup ketersediaan dan optimalisasi sumber belajar, baik yang berbasis digital maupun konvensional. Indikator yang dapat dinilai adalah ragam media

²⁴ BPSDMP. (2022). *Laporan Kinerja Pengembangan SDM Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

²⁵ Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan. (2022). *Studi Efektivitas Manajemen Waktu Guru dalam Pembelajaran Hybrid*. Jakarta: Balitbang dan Perbukuan.

pembelajaran yang digunakan, aksesibilitas sumber, serta keterpaduan materi dengan konteks peserta didik. *Heinich et al.* menyatakan bahwa media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar bila digunakan secara tepat. contohnya data dari Survei Pendidikan Nasional menunjukkan bahwa hanya 51% sekolah yang memiliki akses penuh ke sumber digital yang mendukung pembelajaran diferensiasi.²⁶

7. Evaluasi CIPP

Para ahli telah mengembangkan berbagai model evaluasi program pembelajaran. CIPP (*Contex, Input, Proses and Product*) dikenalkan oleh Stufflebeam merupakan salah satunya. Kemudian ia mengembangkannya pada tahun 1966. Ia menyatakan model ini adalah kerangka komprehensif dalam mengarahkan pelaksanaan evaluasi sumatif dan formatif melalui objek program, personalia, proyek, produk, institusi, dan sistem.²⁷ Stufflebeam, dalam bukunya *Education Evaluation and Decision Making*, yang dikutip Daryanto, menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu *context, input, process, and product* atau disebut juga dengan model CIPP.²⁸ Adapun jenisnya dijelaskan oleh Stufflebeam sebagai berikut:²⁹

- a. Evaluasi *context* : evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.
- b. Evaluasi *input* : evaluasi ini mengidentifikasi masalah, aset, dan peluang untuk membantu pengambil keputusan memuat definisi tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok

²⁶ BPS & Kemdikbudristek. (2022). *Survei Pendidikan Nasional 2022: Infrastruktur dan Teknologi di Sekolah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

²⁷ Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 92

²⁸ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 88

²⁹ Wirawan, *Op.Cit.*, hlm. 93-94

pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.

- c. Evaluasi *process* : evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan manfaat.
- d. Evaluasi *product* : evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek *context*, *input*, *process* dan *product* (prodak yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh.

a. Langkah-Langkah Evaluasi CIPP

Langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan ada tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil.³⁰ Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, *context*, *input*, *process*, dan *program*. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:³¹

1. Memfokuskan evaluasi
2. Mendesain evaluasi

³⁰ *Ibid.*, hlm. 182

³¹ Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7

3. Mengumpulkan informasi
4. Menganalisis informasi
5. Melaporkan hasil evaluasi

Uraian tersebut ditarik kesimpulan bahwasannya evaluasi harus meliputi langkah-langkah yang tersusun secara sistematis, dimulai dari observasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, sampai memberikan kesimpulan.

B. Kriteria Evaluasi

Berkaitan dengan aspek yang dievaluasi pada komponen sehingga diperoleh kriteria evaluasi pada setiap aspek yang dievaluasi. Sumber yang digunakan untuk penentuan kriteria dapat dikembangkan dari standar yang telah ada berdasarkan teori yang didukung oleh argumentasi logis dari peneliti. Selanjutnya kriteria disajikan dalam bentuk tabel yang berisi kolom komponen evaluasi, aspek yang dievaluasi, dan kriteria evaluasi. Kriteria evaluasi yang peneliti gunakan adalah peneliti kutif dan diadaptasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tahun 2008 buku 6, untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel pada lampiran

Komponen Evaluasi	Aspek Yang Dievaluasi	Kriteria Evaluasi
1	2	3
Keterkaitan penjamin mutu dengan acuan perundang-undangan secara hierarki yang ditetapkan di SMP N 01 Merigi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dasar Perundang-undangan yang digunakan 2. Keterkaitan perundang-undangan yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perundang-undangan yang digunakan 2. Adanya peraturan pemerintah tentang sistem penjamin mutu yang digunakan 3. Adanya surat keputusan kepala sekolah tentang penjamin mutu yang digunakan 4. Adanya unit pelaksana penjamin mutu
Komponen Evaluasi	Aspek Yang Evaluasi	Kriteria Evaluasi
Kelengkapan acuan penjamin mutu yang diterapkan di SMP N 01 Merigi	Kelengkapan Acuan mutu pada tatakelola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya suasana kondusif 2. Tersedianya keunggulan di bidang keimanan dan ketaqwaan 3. Tersedianya sumberdaya manusia 4. Tersedianya sarana penunjang kegiatan akademik seperti perpustakaan, mushola 5. Adanya keunggulan bidang penataan lingkungan 6. Tersedianya jaringan teknologi informasi (internet) 7. Tersedianya manajemen partisipasi

		yang unggul
	Kelengkapan Acuan mutu pada peningkatan sumber daya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya profesionalisme guru 2. Tersedianya dalam ketaatan, disiplin 3. Pengarahan ketertiban pada guru 4. Tersedianya tanggung jawab dan berakhlak mulia 5. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif 6. Tersedianya etos kerja yang tinggi 7. Adanya meningkatkan budaya kerja yang berorientasi
	Kelengkapan acuan mutu pada peningkatan keunggulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Unggul dalam peningkatan kedisiplinan dan ketertiban 2. Pemanfaatan sumber belajar internet dan perpustakaan 3. Adanya pelatihan pengajaran 4. Adanya pelatihan dalam aktifitas keagamaan 5. Tersedianya dana pelaksanaan pengabdian masyarakat 6. Adanya kerjasama dengan pihak koperasi, kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri 7. Terintegrasinya kurikulum setiap 8. Adanya peningkatan sarana prasarana 9. Tersedianya gedung sekolah dan mushola 10. Adanya sarana prabot, buku perpustakaan, 11. Adanya meningkatkan

		<p>mutu pendidikan disekolah sesuai standar nasional</p> <p>12. Adanya kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler</p> <p>13. Tersedianya sumberdaya manusia (staf)</p> <p>14. Terhubung jaringan internet ke seluruh unit kerja</p> <p>15. Adanya program evaluasi berkala</p>
	Aspek yang diEvaluasi	Kreteria Evaluasi
Komponen Evaluasi	Penerapan penjamin mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terciptanya suasana yang kondusif 2. Terciptanya keunggulan di bidang keimanan dan ketaqwaan 3. Terciptanya keunggulan di bidang penataan lingkungan Terciptanya guru profesionalisme
Desain penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP N 01 Merigi	Kontroling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya jadwal kegiatan kontroling 4. Adanya standar operasional yang baku
	Perbaikan mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya penentuan masalah dan pemecahan masalah 2. Adanya masalah prioritas yang akan diselesaikan 2. Adanya strategi pemecahan masalah
	Evaluasi mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya jadwal evaluasi mutu 3. Adanya standar operasional prosedur evaluasi mutu
	Pertanggung jawaban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terlaksananya visi dan misi

		2. Pemanfaatan manusia sumberdaya
	Aspek Yang Evaluasi	2. Kriteria Evaluasi
Komponen Evaluasi	Pelaksanaan penjamin mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya visi misi dalam pendidikan di sekolah 2. Adanya standar mutu dirumuskan dan ditetapkan dengan meramu visi perguruan tinggi (secara deduktif) dan kebutuhan pemangku kepentingan (secara induktif). 3. Adanya organisasi dan mekanisme kerja penjamin mutu. 4. Pelaksanaan penjaminan mutu dengan menerapkan manajemen kendali mutu. <p style="text-align: center;">Adanya mengevaluasi dan merevisi standar mutu melalui benchmarking secara berkelanjutan.</p>
Pelaksanaan penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan serta faktor pendukung dan faktor penghambat di SMP N 01 Merigi	Faktor pendukung pelaksanaan penjamin mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya profesionalisme guru 2. Adanya dukungan staf menunjang kelancaran dalam pendidikan guru 5. Tersedianya fasilitas pendukung perpustakaan laboratorium komputer, mushola
	Faktor penghambat pelaksanaan penjamin mutu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya dalam sarana dan prasarana 3. Kecilnya anggaran operasional
	Aspek Yang Evaluasi	2. Kriteria Evaluasi
Komponen Evaluasi	Evaluasi Penjamin Mutu	1. Adanya jadwal kegiatan evaluasi

		2. Adanya standar operasinal prosedur Adanya program evaluasi
Pelaksanaan evaluasi penjamin mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP N 01 Merigi	Aspek Yang Evaluasi	3. Kriteria Evaluasi
Komponen Evaluasi	Restrukturisasi kebijakan penjamin mutu	1. Adanya standar operasional prosedur 2. Tersedianya SDM baik secara kualitas maupun kuantitas Sarana-prasarana pendukung yang memadai
Follow up pelaksanaan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan pendidikan di SMP N 01 Merigi	Peningkatan sarana-prasarana	1. Peningkatan sarana-prasarana yang berkaitan dengan akademik. 2. Peningkatan perlengkapan buku perpustakaan, 3. Penambahan gedung perkantoran, perpustakaan
	Peningkatan SDM	1. Adanya penambahan jumlah guru 3. Adanya peningkatan dana untuk membangun sekolah
	Rencana SMP N 01 Merigi Ke depan	1. Menciptakan kepemimpinan yang kuat 2. Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran disekolah 2. Terlaksananya proses belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien

C. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam proses Pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar.³² Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar mampu memahami materi pelajaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Menurut UU No 20 tahun 2003 pembelajaran dilaksanakan melalui interaksi dari guru dan siswa dengan menggunakan berbagai sumber belajar pada lingkungan belajar sebagai bagian dari proses belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran juga diartikan sebagai komponen yang harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam sebuah perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.³³ Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang bernilai edukatif interaksi antara pendidik dan siswa. Dari interaksi tersebut maka akan muncul nilai-nilai pendidikan karena pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimulai sebelum pelaksanaan pembelajaran.³⁴

³² Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, and Arman Husni, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 2, no. 1 (2023): 72–77, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

³³ Nurdinah Hanifah, "RESENSI BUKU: MEMBUKA PIKIRAN MENUJU KETERPADUAN," *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.871>.

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, "Strategi Belajar Mengajar," *Rineka Cipta*, 2002.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah sebuah proses interaksi antara guru dan siswa secara terstruktur dan memiliki nilai edukatif sesuai dengan tujuan awal dari sebuah pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³⁵ Pada tahap pendahuluan guru memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik. Pada kegiatan inti dilakukan penyampaian materi dengan menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran. Sedangkan pada kegiatan penutup guru melakukan refleksi serta memberikan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari

2. Komponen Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen pelaksanaan pembelajaran adalah unsur-unsur penting yang saling berkaitan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen ini menjadi syarat utama dalam penentuan keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Menurut berbagai sumber komponen pelaksanaan pembelajaran meliputi:

a. Tujuan Pembelajaran

Komponen utama dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penentuan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran memuat deskripsi singkat mengenai sejumlah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun

³⁵ Tahapan Perencanaan et al., "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (September 5, 2024): 342–50, <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>.

waktu tertentu yang meliputi kegiatan kognitif, psikomotorik dan afektif.

Penentuan tujuan pembelajaran yang baik dirumuskan menggunakan kata kerja operasional sehingga sesuatu yang dapat dilihat dan diukur, kalimatnya jelas, rinci dan mudah dipahami, berorientasi pada siswa, membantu guru dalam penentuan strategi pembelajaran serta mempermudah guru dalam menyusun alat tes yang benar-benar efektif mengukur tingkat keberhasilan siswa. Tujuan pembelajaran memuat tiga komponen yang biasa disingkat dengan ABCD yaitu *audience* (sasaran atau siswa), *behavior* (perilaku yang diharapkan), *condition* (gambaran kondisi yang diharapkan) dan ditambah dengan *degree* (tingkat keberhasilan yang ditunjukkan).³⁶

a. Materi Pembelajaran

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi dalam proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.³⁷ Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan

³⁶ Mely Agustin Reni Pitasari and Beby Dwi Febriyanti, "Analisis Kelengkapan Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa PGMI Semester V," *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (July 3, 2023): 35–42, <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>.

³⁷ Wita Marheni et al., "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif," *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2025).

keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jenis utama dari materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. Jenis pengetahuan meliputi berbagai fakta, konsep, prinsip dan prosedur.³⁸ Keterampilan yaitu siswa mampu melakukan suatu jenis kegiatan tertentu. Sikap atau nilai berkaitan dengan sikan minat siswa mengikuti pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi terhadap sesuatu. Secara umum materi pembelajaran dikelompokkan menjadi dua, yaitu materi pembelajaran utama yang menjadi rujukan wajib seperti modul, teks, handout, dan materi-materi panduan lainnya. Serta materi pembelajaran penunjang, yaitu materi yang keberadaannya sebagai pelengkap dan pengayaan seperti majalah, poster, komis, dan sebagainya.³⁹

Dengan demikian agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan baik, maka ini menjadi tugas utama guru agar dapat menyampaikan atau menyajiakn materi pelajaran dengan semenarik mungkin, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

b. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai langkah pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa ke arah pencapaian hasil bejalar yang maksimal sebagaimana yang telah ditetapkan oleh tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran

³⁸ Helly Apriyanti, "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>.

³⁹ I Putu Widyanto and Endah Tri Wahyuni, "Implementasi Perencanaan Pembelajaran," *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020).

bisa diartika juga dengan cara pembentukan atau pematapan pengertian peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar.⁴⁰

Terdapat banyak metode dalam pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama (*Role Playing*), drill, pemberian tugas, dan lain sebagainya.⁴¹ Berbagai metode pembelajaran tersebut akan sukses diterapkan apabila baik guru dan peserta didik memiliki keinginan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala alat, bahan, atau lingkungan yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi, mempermudah pemahaman, meningkatkan motivasi, dan merangsang aktivitas belajar siswa.⁴² Menurut Nurfadhillah media pembelajaran merupakan alat yang dapat mendorong proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.⁴³

Media secara umum mencakup semua bentuk sarana komunikasi yang memungkinkan informasi disampaikan dari pengirim kepada penerima secara efektif. Heinich menjelaskan bahwa media dapat berupa perangkat fisik seperti buku dan komputer, maupun

⁴⁰ Daryanto, "Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif," *Repository Universitas Islam Negri Sunankalijaga*, 2009.

⁴¹ Muhammad Zein Damanik and Dini Yuliani, "Macam-Macam Metode Pembelajaran Pai Diikuti Kelebihan Dan Kekurangan," *At-Tarbiyah* 2, no. 2 (2025).

⁴² Moh. Naofan Nafis et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025).

⁴³ Moh. Naofan Nafis et al.

perangkat non-fisik seperti aplikasi atau platform daring yang memfasilitasi pembelajaran.⁴⁴ Keberagaman bentuk media memungkinkan pendidik memilih format yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, guru dapat menggunakan peta interaktif digital untuk menggantikan peta konvensional, sehingga siswa dapat melakukan eksplorasi mandiri.

Banyak macam jenis media pembelajaran seperti media visual yang tidak menyajikan sesuatu yang terasa abstrak, pembelajaran memerlukan sesuatu yang lebih detail, bukan hanya melalui verbal. Disinilah media visual berperan dengan memberikan contoh nyata yang mudah dipahami. Contoh dari media visual adalah gambar, diagram, grafik, patung replika, dan lainnya. Kedua ada media audio, media ini sebagai bentuk penyampaian pembelajaran melalui saluran pendengaran, dan menekankan peran intonasi dalam memperkaya makna. menempatkan sumber bunyi, seperti; rekaman, radio, dan suara pendidik dalam bernarasi, sebagai sarana yang membantu peserta didik dalam memahami materi ketika visual terbatas.⁴⁵ Ketiga yaitu media audio visual, yaitu pengabungan antara media audio dan visual. Peserta didik tidak hanya bisa melihat gambar tetapi juga dapat mendengarkan dengan jelas apa yang jelaskan oleh media visual.

⁴⁴ Nathalie Heinich and Diogo de Moraes Silva, "Da Rejeição à Arte Contemporânea Para a Guerra Cultural (Nathalie Heinich)," *Políticas Culturais Em Revista* 15, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.9771/pcr.v15i1.47381>.

⁴⁵ Moh. Naofan Nafis et al., "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran."

d. Guru dan Peserta Didik

Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peserta didik merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

e. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran.

D. Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Mutu Pembelajaran

Kata “Mutu” berasal dari bahasa Inggris, “Quality” yang berarti kualitas. Dengan hal ini, mutu berarti merupakan sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Sesuai keberadaannya, mutu dipandang sebagai nilai tertinggi dari suatu produk atau jasa.

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh Abdul Hadis dan Nurhayati, mutu merupakan suatu kondisi yang bersifat dinamis yang berkaitan dengan produk, sumber daya manusia, proses kerja, tugas, serta lingkungan yang mampu memenuhi bahkan melampaui kebutuhan pelanggan. Dalam bidang pendidikan, konsep mutu merujuk pada kualitas proses pendidikan serta hasil yang dicapai dari proses tersebut.⁴⁶

Edward Salis, dalam bukunya *total quality Management in Education* Mendefinisikan mutu sebagai suatu hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri dari suatu institusi, dalam sebuah institusi, mutu menjadi agenda yang paling utama, sementara upaya-upaya untuk meningkatkan mutu menjadi tugas yang paling penting didalamnya. Namun demikian, bahkan ada yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep penub teka teki dan membingungkan karena sulit diukur sehingga pandangan seseorang tentang mutu bisa bertentangan dengan pandangan orang lain. Itulah sebabnya ,para pakar tidak memiliki kesimpulan yang sama mengenai seperti apa sebuah institusi yang dikatakan bermutu itu.

Proses pendidikan yang berkualitas melibatkan berbagai komponen pendukung, seperti bahan ajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, penggunaan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan guru, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, dukungan administrasi, serta berbagai sumber daya lain yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, mutu dalam pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses berkelanjutan yang

⁴⁶ Arisal Nurhadi, "MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>.

berorientasi pada peningkatan kualitas guna mencapai keunggulan dalam pelaksanaan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang bertujuan untuk menciptakan terjadinya kegiatan belajar. Melalui proses tersebut, peserta didik mengalami perubahan perilaku sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukan. Perubahan tersebut dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan keterampilan, terbentuknya kebiasaan baru, perubahan sikap, serta kemampuan dalam menerima dan menghargai sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai mutu pembelajaran bahwa perubahan terjadi karena kita berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukan karena perubahan alami atau karena menjadi dewasa yang dapat terjadi dengan sendirinya atau karena perubahannya sementara saja tetapi lebih karena situasi yang dihadapi, misalnya dapat dicontohkan seseorang dikatakan belajar biologi serta terdapat suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku yang berkaitan dengan mata pembelajaran tersebut serta dari tidak tahu menjadi tahu maka mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Mutu Pembelajaran

Karakteristik dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan

administrasi. Karakteristik peningkatan mutu pembelajaran akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Organisasi sekolah yaitu menyediakan manajemen organisasi, kepemimpinan dan transformasional dalam mencapai tujuan sekolah, menyusun rencana sekolah dan merumuskan kebijakan untuk sekolah, mengelola kegiatan operasional sekolah, menjamin adanya komunikasi yang efektif antara madrasah dan masyarakat dan menjamin akan terpeliharanya madrasah yang bertanggung jawab
- b. Proses belajar mengajar yaitu meningkatkan kualitas belajar peserta didik, mengembangkan kurikulum yang cocok dan tanggap terhadap kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekolah, menyelenggarakan pengajaran yang efektif, menyediakan program pengembangan yang diperlukan peserta didik dan program pengembangan yang diperlukan peserta didik
- c. Sumber daya manusia yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan semua peserta didik, memilih staf yang memiliki wawasan manajemen berbasis madrasah, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf dan menjamin kesejahteraan staf dan peserta didik.
- d. Pengelolaan administrasi yaitu mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan dan mengalokasikan sumber daya tersebut sesuai dengan

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar diantaranya factor guru siswa, sarana prasarana dan factor lingkungan

a. Faktor Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi maka strategi itu tidak bisa di diaplikasikan.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadianya akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama, di samping itu karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

c. Faktor Sarana

Sarana adalah sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran alat-alat pembelajaran perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua factor yang mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu: Faktor organisasi dan faktor iklim sosial psikologis

Peningkatan mutu pembelajaran akan terlaksana apabila di dukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan integritas dan kemampuan yang tinggi, karena kalau tidak mutu sekolah hanya akan menjadi eforia semata. Peranan Kepala sekolah dalam menjalankan manajemen Pendidikan sangat menentukan pencapaian tujuan dan dukungan sumber daya personel materi, financial dan lingkungan masyarakat⁴⁷

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran peneliti terkait hasil penelitian relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan manajemen kurikulum madrasah berbasis pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa penelitian yang relevan yang ditemukan oleh peneliti, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Mahilatus S pada 2024 yang berjudul “evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp negeri 1 wajak”

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif Hasil Penelitian Yakni pertama Evaluasi di SMP Negeri 1 Wajak mencakup pendekatan berbasis kompetensi dan Profil Pelajar

⁴⁷ Perencanaan et al., “Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah.”

Pancasila. Kedua Teknik penilaian yang digunakan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Ketiga Penilaian formasi berfokus pada perbaikan berkelanjutan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode evaluasi dan pencapaian kompetensi dasar (KD) meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dihasilkan dalam laporan hasil evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wajak. Aspek kognitif mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar PAI seperti sejarah Islam, akidah, dan fiqih melalui nilai ujian, tes harian, dan kuis, Aspek afektif menilai perkembangan sikap dan nilai-nilai yang dianut siswa seperti kejujuran dan toleransi melalui observasi guru, jurnal reflektif, dan penilaian sikap.⁴⁸

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Mahilatus S pada 2024 yang berjudul “evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp negeri 1 wajak”, sedangkan peneliti penulis melakukan penelitian ini di SMP N 01 Merigi Dan program pembelajaran PAI dalam penerapan kurikulum saja. Persamaannya adalah meneliti tentang Merdeka Belajar dalam penelitian yang dilakukan oleh Dian Mahilatus S yaitu dalam penelitiannya lebih terfokus pada evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sedangkan penulis lebih terfokuskan pada evaluasi program penerapan kurikulum merdeka.

⁴⁸ Dian Mahilatus S, “*evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp negeri 1 wajak*”. diakses pada 24 juni 2025, pukul 19.00 wib.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rohim Yang berjudul "evaluasi program pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di smp negeri 1 bantul"

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidik sering menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Hasil belajar yang dicapai siswa sudah sesuai dengan manfaat belajar PAI. Hambatan yang terjadi dalam pembelajaran yaitu kurangnya tenaga pendidikan PAI apabila dibandingkan dengan materi yang harus diajarkan. Solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah membuat kebijakan-kebijakan yang mendukung PAI.⁴⁹

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal pendekatan metodologi dan fokus pada evaluasi pembelajaran PAI. Namun, penelitian di SMP N 01 Merigi lebih kontekstual karena menilai efektivitas program pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang membawa paradigma baru dalam proses pembelajaran. Hal ini menjadikan hasil evaluasi dan solusinya juga cenderung lebih inovatif dan responsif terhadap kebijakan kurikulum terbaru.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Shepti Pertiwi pada tahun 2024 yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA"

⁴⁹ Abdul Rohim, "evaluasi program pembelajaran pendidikan agama islam (pai) di smp negeri 1 bantul" diakses pada 26 juni 2025, pukul 02.00 wib.

Evaluasi model CIPP (Context, Input, Process, Product) dipilih karena pendekatannya yang komprehensif dan terstruktur dalam menilai program pendidikan, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Sehingga, tujuan penelitian yaitu itu mengetahui evaluasi konteks, evaluasi input, evaluasi proses dan evaluasi produk pada Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode mixed method yang mana penulis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui hasil dari setiap komponen. Penelitian ini melibatkan subjek penelitian meliputi 2 guru PAI, 64 siswa kelas X dan XI, kepala sekolah, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Hasil dari penelitian yaitu 1) hasil evaluasi konteks menunjukkan efektivitas sebesar 78%; 2) hasil evaluasi input menunjukkan efektivitas sebesar 73%; 3) hasil evaluasi menunjukkan efektivitas sebesar 74%; 4) hasil evaluasi produk menunjukkan efektivitas sebesar 77%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI dan Budi Pekerti di SMA Muhammadiyah Katingan Tengah berjalan dengan baik dengan tetap memperhatikan indikator yang perlu ditingkatkan.⁵⁰

Kedua penelitian memiliki kesamaan tujuan dan tema, yaitu mengevaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Namun, terdapat perbedaan mencolok dari jenjang pendidikan, model evaluasi, dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian oleh Anggi

⁵⁰ Anggi Shepti Pertiwi pada tahun 2024 yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA" diakses pada 01 juli 2025, pukul 22.00 wib.

Shepti Pertiwi lebih terstruktur dengan model CIPP dan data kuantitatif, sedangkan penelitian lebih mungkin bersifat kualitatif dan kontekstual terhadap satu kelas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang tergolong sebagai penelitian lapangan dan dipandang sebagai suatu penyelidikan komprehensif dalam ranah penelitian kualitatif. Pendekatan ini bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan motivasi—melalui deskripsi berbentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks alami yang spesifik dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵¹

Iskandar menyebut penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif kata-kata dari individu subjek penelitian. Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi alami dan eksploratif. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, sehingga dituntut memiliki landasan teoretis yang kuat serta keterampilan wawancara yang memadai untuk menelaah, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena yang diteliti.⁵²

Pendekatan ini menekankan pemaknaan serta nilai-nilai yang terkandung dalam fenomena yang dikaji. Apabila data yang diperoleh masih bersifat ambigu atau memerlukan pendalaman, peneliti melakukan pengumpulan data ulang guna memperoleh informasi yang lebih rinci dan akurat dari para informan.

⁵¹ Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

⁵² Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang terlibat langsung dengan situasi lapangan, memungkinkan interaksi antara peneliti dan informan. Hal ini mempermudah penelitian untuk memahami fenomena yang diamati. Karena esensinya adalah eksplorasi dan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena, pendekatan kualitatif memungkinkan penyediaan informasi yang objektif mengenai “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi”

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai adalah deskriptif. Deskriptif diartikan sebagai proses menguraikan objek atau fenomena dengan rinci.⁵³ Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini menghasilkan data narasi yang menggambarkan perilaku individu. Secara mendasar, pendekatan deskriptif bertujuan menyajikan uraian yang sistematis dan rinci mengenai situasi serta peristiwa yang diteliti tanpa berupaya menguji hubungan kausal, merumuskan hipotesis, maupun membuat prediksi. Meskipun demikian, penelitian dengan pendekatan deskriptif tetap memungkinkan integrasi metode lain yang relevan untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang berkaitan dengan fenomena yang dikaji.⁵⁴

Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran sistematis dan akurat tentang karakteristik populasi atau fenomena.

⁵³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288

⁵⁴ Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif menggambarkan fenomena sesuai kenyataan saat penelitian.⁵⁵

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi. Oleh karena itu, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, akan dilaksanakan dengan snowball sampling yang dimulai dari kepala sekolah. Diharapkan informasi yang diperoleh dapat memberikan pemahaman yang akurat tentang tanggapan dari kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 01 Merigi terkait Evaluasi pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP N 01 Merigi, Jl. Dua Jalur, Durian Depun, Kecamatan Merigi, Kepahiang. Penelitian dimulai setelah izin dari Dinas PTSP Kepahiang.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah informasi verbal, bukan numerik.⁵⁶ Sumber data penelitian adalah subjek asal data, termasuk pencatatan fakta dan angka, yang digunakan untuk menyusun informasi.⁵⁷ Sumber Data dalam penelitian ini ada dua:

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145

⁵⁶ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin,1996), hal.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

1. Data primer

Data primer adalah informasi dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data primer diambil melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Data primer didapatkan dari sumber pertama, dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.⁵⁸ Data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber informasi tidak langsung.⁵⁹ Informasi ini diperoleh dari data sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian atau sebagai pelengkap data primer. Contohnya dokumen terkait sejarah SMP N 01 Merigi, jumlah staf, jumlah siswa, kondisi lokasi penelitian, fasilitas, infrastruktur, proses pembelajaran, dan dokumen penting lainnya sebagai tambahan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data penting dalam penelitian untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan yang tepat, peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai standar.⁶⁰

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data umum dalam penelitian, termasuk kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan

⁵⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hal. 4

⁵⁹ Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62

informasi yang diperlukan peneliti.⁶¹ Menurut Amirul Hadi dan Haryono, observasi adalah proses pengalaman langsung dan pencatatan objek penelitian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian cermat dan terperinci, di mana informasi dicatat sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁶²

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui pengamatan dengan menggunakan indera manusia, yang kemudian hasilnya dicatat. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi partisipatif. Observasi partisipatif merujuk pada metode pengumpulan data di mana peneliti aktif terlibat atau berpartisipasi dalam situasi alamiah objek yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan observasi ini untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan, khususnya terkait dengan Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Di SMP N 01 Merigi”

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi langsung dengan pertanyaan kepada responden. Dalam wawancara, terjadi interaksi lisan antara pewawancara dan responden.⁶³ Wawancara adalah interaksi antara dua individu atau lebih, di mana keduanya dapat bertanya dan menjawab.

⁶¹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101

⁶² mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143

⁶³ Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133

Esterberg dalam buku Sugiyono menyebut jenis wawancara: terstruktur, semiterstruktur, dan tak terstruktur.⁶⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan wawancara semi-terstruktur, yang memberikan kebebasan lebih dibandingkan wawancara terstruktur. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik untuk memperoleh informasi terkait Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Di SMP N 01 Merigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat berupa tulisan, visual, atau karya monumental individu. Dokumentasi tulisan mencakup sejarah, kriteria, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen gambar, seperti foto, gambar hidup, atau sketsa, juga bagian dari dokumentasi.⁶⁵

Pelaksanaan penelitian ini mencakup memeriksa dan mencatat dokumen relevan. Pendekatan ini melengkapi informasi dari observasi dan wawancara terkait Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Di SMP N 01 Merigi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses kerja dengan informasi terkumpul, mengatur data, menyusunnya menjadi bagian yang dapat dikelola,

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233

⁶⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), hal. 45

mengekstraksi inti data, mengidentifikasi pola, menarik kesimpulan signifikan, dan menentukan informasi relevan untuk disampaikan.

Analisis data merupakan proses yang melibatkan pengelolaan informasi yang telah dikumpulkan melalui kegiatan pengorganisasian, pengelompokan ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, penarikan inti makna, identifikasi pola, serta perumusan kesimpulan mengenai temuan yang signifikan dan layak dikomunikasikan kepada pihak lain.⁶⁶

Pada tahap ini, peneliti secara sistematis menata dan mengorganisasi hasil observasi, transkrip wawancara, catatan lapangan, serta berbagai dokumen pendukung untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap kasus yang diteliti. Data yang terkumpul melalui teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan selanjutnya dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam proses analisis data kualitatif, peneliti menerapkan model analisis data lapangan yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang menekankan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagai langkah utama dalam menginterpretasikan temuan penelitian.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemusatan perhatian terhadap data melalui kegiatan merangkum informasi, menyeleksi unsur-unsur pokok, mengidentifikasi aspek yang relevan, serta menemukan

⁶⁶ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 248

pola dan tema yang sesuai dengan fokus penelitian, sekaligus mengeliminasi data yang tidak berkaitan.

Data peneliti berasal dari teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai tujuan penelitian. Melalui proses reduksi ini, data yang dihasilkan menjadi lebih terarah dan sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam melanjutkan tahapan pengumpulan dan analisis data berikutnya.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah mempresentasikan data. Data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi ringkas, diagram, dan hubungan antar kategori. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap konteks peristiwa yang diteliti, sekaligus menjadi dasar dalam merencanakan langkah-langkah analisis selanjutnya berdasarkan interpretasi yang telah diperoleh.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah proses di mana kesimpulan awal bersifat provisional dan dapat berubah jika tidak didukung bukti kuat. Namun, jika kesimpulan awal diperkuat bukti sahih saat penelitian kembali, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan muncul temuan baru. Sugiyono menyatakan jika kesimpulan awal didukung bukti valid saat kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.⁶⁷

⁶⁷ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 112

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan: Reduksi Data, Penyajian Data, Menarik Kesimpulan.

H. Keabsahan Data

Dalam penelitian, penting memverifikasi keabsahan temuan agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu metode untuk memastikan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan sumber tambahan sebagai pembanding. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan temuan.⁶⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi kebenaran informasi dengan membandingkan data dari waktu dan alat berbeda. Ini dilakukan dengan memeriksa data pengamatan atau wawancara dari berbagai sumber untuk memastikan keakuratan informasi.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode membandingkan informasi dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari setiap metode dapat dianalisis, dibandingkan, dan disimpulkan untuk menghasilkan data yang dapat dipercaya.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan dengan teknik seperti wawancara, observasi, atau metode lain dalam waktu atau situasi berbeda.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Profil SMP Negeri 01 Merigi

Nama Sekolah	: SMP Negeri 01 Merigi
NSS	: 20.1.26.08.05.001
NPSN	:10703010
Alamat Sekolah	: Desa Taba Mulan
Desa Kelurahan	: Taba Mulan
Kecamatan	: Kec. Merigi
Kabupaten	: Kab. Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
Kode Pos	:39171
Status Tanah	: Pemerintah
Luas Seluruh Bangunan	: 3.910.95 M ²
Lokasi Geografis	: Lintang -3 Bujur 102
Akreditasi	: B
Nama Kepala Sekolah	: Dra.Resmi mega neri,M.Pd
Tahun Beroperasi	: 2006
Jumlah Siswa	: 42
Email	:smpnsatumerigi@Yahoo.co.id

2. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 01 Merigi, berdiri 2006, adalah sekolah menengah pertama terakreditasi B (2016) di Kec. Merigi, Kab. Kepahiang, Bengkulu, kode pos 39171. Jumlah siswa tiga tahun terakhir sekitar 118. Siswa berasal dari Kec. Merigi dan sedikit dari kecamatan tetangga. Sekolah membebaskan biaya SPP untuk semua siswa. Sumber dana berasal dari dana BOS. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Merdeka untuk Kelas VII-IX.

Peningkatan kualitas SDM adalah prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara meningkatkan kualitas SDM adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan di SMP Negeri 01 Merigi harus ditingkatkan.

Sejalan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan anak, sekolah ini perlu peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, pendidik, sarana, keuangan, budaya, dan kemitraan. Oleh karena itu, perlu disusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) agar sekolah memiliki pedoman untuk pengelolaan program, implementasi, monitoring, dan evaluasi yang baik dan terstruktur.⁶⁹

3. Visi, Misi, Tujuan SMP Negeri 01 Merigi

a. Visi SMP Negeri 01 Merigi

“Terwujudnya Peserta didik yang berakhlak mulia, berkarakter kuat, berwawasan global dan terampil dalam pembelajaran terutama

dalam pemanfaatan digitalisasi dan berprestasi akademik maupun non akademik”

b. Misi SMP Negeri 01 Merigi

Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Negeri 01 Merigi menetapkan misi sebagai berikut:

1. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan etika melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler,
2. Mewujudkan profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan sikap disiplin, gotong-royong, kemandirian, dan berfikir kritis,
3. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif, dan berbasis teknologi untuk mengoptimalkan potensi akademik peserta didik,
4. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk eksplorasi dan pengembangan bakat peserta didik
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, aman, dan ramah anak.
6. Membiasakan peduli lingkungan sebagai bagian dari karakter siswa
7. Meningkatkan kualitas lulusan peserta didik SMPN 01 Merigi

c. Tujuan SMP Negeri 01 Merigi

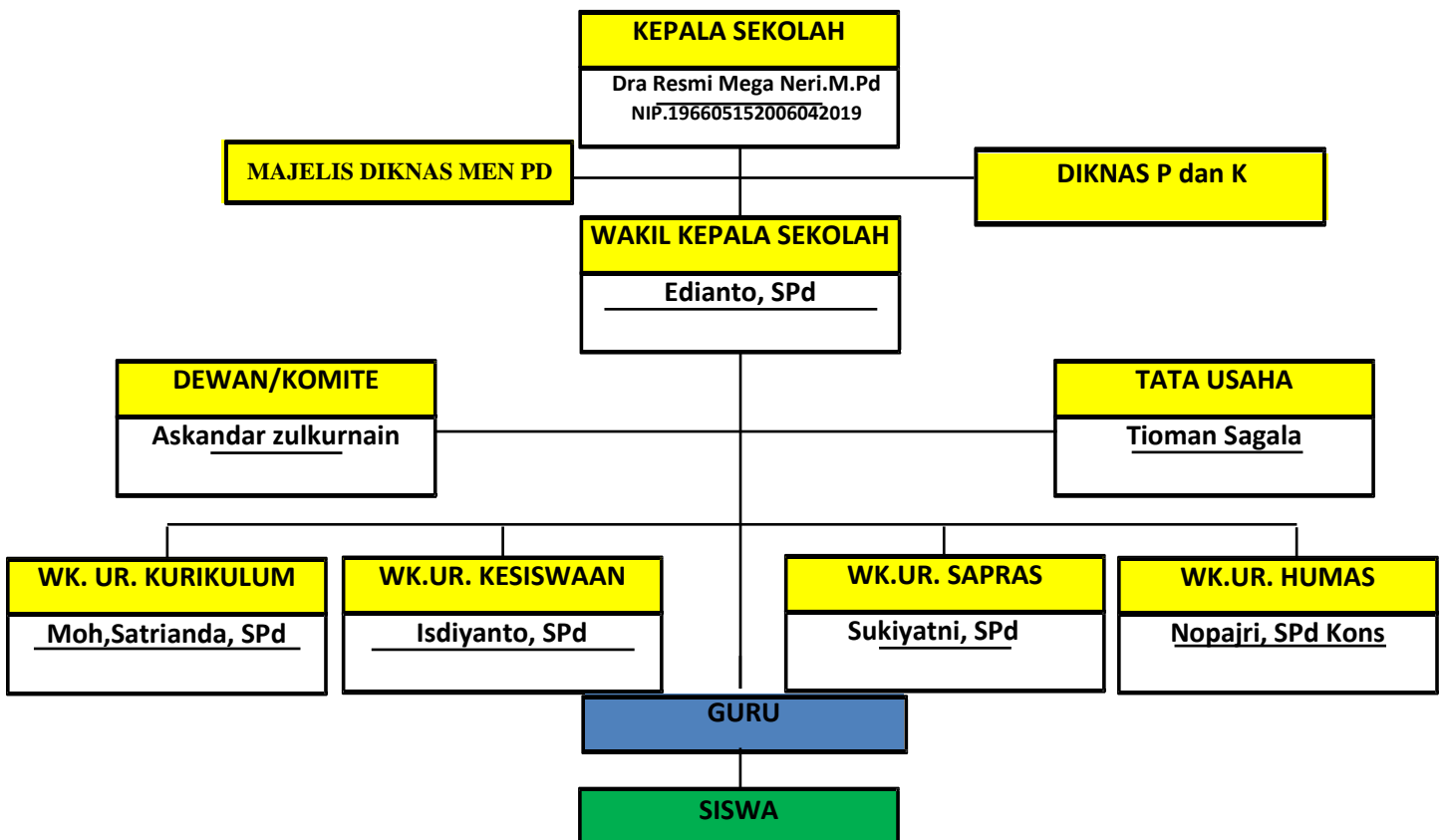
Tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh SMP Negeri 01 Merigi Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah:

1. Membentuk Peserta Didik yang memiliki nilai-nilai keagamaan, kejujuran, integritas, dan menjunjung tinggi akhlak mulia serta etika dalam kehidupan sehari-hari
2. Menumbuhkan sikap mandiri, bertanggung jawab, dan mandiri pada masing-masing peserta didik
3. Melatih peserta didik untuk mampu berpikir kritis, logis, sistematis, dan inovatif dalam memecahkan masalah.
4. Mengidentifikasi dan memfasilitasi pengembangan bakat dan minat unik setiap peserta didik melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler.
5. Membekali peserta didik dengan keterampilan dasar teknologi (seperti pengolahan data dan presentasi), komunikasi yang efektif, dan kemampuan kolaborasi.
6. Menyediakan iklim sekolah yang inklusif, kondusif, aman dari perundungan, dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.
7. Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman dan bersemangat.⁷⁰

⁷⁰ Data Sekunder, *Profil SMP Negeri 01 Merigi*, 10 Desember 2025

4. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Merigi

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



5. Keadaan Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Data Tenaga Kependidikan Menurut Tingkat Pendidikan*Sumber : Arsip sekolah SMP Negeri 01 Merigi*

Tingkat Pendidikan	Jumlah Tenaga Pendidik (Orang)	Total	Ket
S3			
S2			
S1			
SLTA SEDERAJAT			
SMP SEDERAJAR			
TOTAL			

*Table 4.2***Data Guru Dan Pegawai***Sumber : Arsip sekolah SMP Negeri 01 Merigi*

No	Nama/NIP	Jabatan	Gol
1.	Dra. RESMI MEGA NERI, M.Pd	KEPALA SEKOLAH	
	NIP. 19660515 200604 2 019		
2.	H. NOPAJRI, S.Pd. Kons.	WK.UR. HUMAS	
	NIP. 196811291998021003		
3.	YUDI AGUST PRANANDA, S.Pd	GURU B. INGGRIS	
	NIP. 198008042003121004		
4.	TL. ROSARI HUTABARAT, S.Pd	WALI KELAS 9B	
	NIP. 197711122005022003		
5.	MUSLIM, S.Pd	WALI KELAS 8 A,B	
	NIP. 197508122009041001		
6.	EDIANTO, S.Pd	WAKIL KEPALA SEKOLAH	
	NIP. 197906272010011010		
7.	KHAIRUL MU'MININ, S.Pd.I	GURU AGAMA	
	NIP. 198105192009041001		
8.	DEWI SARTIKA, SH	GURU PKN	
	NIP. 197707012009042001		
9.	FEBY ARSIYANTI, S.Pd, M.Pd	WALI KELAS 7	
	NIP. 198502102010012023		
10.	REPIKA ASTRANI, S.Pd	GURU MM	
	NIP. 198804132011012017		
11.	MOH SATRIANDA, S.Pd	WK. UR. KURIKULUM	
	NIP. 199605142019031004		
14.	TIOMAN SAGALA	TATA USAHA	
	NIP. 197007191994032004		
15.	HELPIAN	GURU MM	
	NIP. 197004221998101001		

Table 4.2

Jumlah Dan Kondisi Ruang Dan Sarana Prasarana

Sumber : Arsip sekolah SMP Negeri 01 Merigi

NO	JENIS RUANG	JML	LUAS (M ²)	KONDISI			KET
				B	RR	RB	
I	LUAS TANAH		6.053.00				
1.	RUANG						
	a. Ruang kelas (RKB)	9	626,004	3	6	-	
	b. Ruang Guru	1	135.00	1	-	-	Menggunakan R. Perpust TA.2017
	c. Ruang Kepala Sekolah	1	89.88	1	-	-	
	d. Ruang Tata Usaha	1	91.85	1	-	-	Kurang Memadai
	e. Ruang perpustakaan, ruang BP/BK	1	135.00	1	-	-	Tahun Anggaran 2014/2015
	f. WC siswa putra	3	5.70	-	-	3	
	g. WC siswa putri	5	17.05	-	-	5	
	h. WC guru	3	24.33	3	-	-	
	i. Ruang Ganti siswa	1	39.80	1	-	-	
	j. Ruang UKS	1	69.56	1	-	-	
	k. Ruang Pertemuan Pramuka	1	200.07	1	-	-	Tahun Anggaran 2006 Menggunakan RKB
	l. Laboratorium IPA	1	120.10	1	-	-	
	m. Laboratorium Bahasa	1	139.84	1	-	-	
	n. Musolla	1	53.19	1	-	-	
	o. Koperasi siswa	1	87.32	1	-	-	Kurang Memadai
	p. Ruang OSIS, Pramuka, Gudang Pramuka	2	82.01	1	-	-	Kurang Memadai
	q. Parkir Roda 4 (Mobil)	1	45.36	1	-	-	
	r. Parkir Roda Dua (1	10.37	1	-	-	Menggu

	Sepeda Motor)						nakan RKB Tahun Anggaran 2027
	s. Pos Satpam	1	960.00	1	-	-	
	t. Lapangan Upacara	1	69.56	1	-	-	
	u. Ruang Multimedia	1	184.98		-	-	
	v. Taman		2.822.07	1	-	-	
	w. Tanah Kosong		3.045.95	1	-	-	
II	LUAS KESELURUHAN BANGUNAN						
2.	ALAT KANTOR / PENUNJANG PENDIDIKAN						
	a. Komputer	4	-	2	-	2	
	b. Labtop	1	-	1	-	-	
	c. Mesin TIK	1	-	-	1	1	
	d. Televisi	1	-	-	-	-	
	e. TAPE RECORDER	1	-	1	-	-	
	f. Alat Kesenian	16	-	16	-	-	
	g. Alat Olahraga	28	-	28	-	-	
	h. Alat IPS	23	-	23	-	-	
	i. Mesin Potong Rambut	3	-	1	-	1	
B.	ALAT KETERAMPILAN	-	-	-	-	-	
	a. Elektro	-	-	-	-	-	
	b. Otomotif	-	-	-	-	-	
	c. Pertukangan	-	-	-	-	-	
	d. PKK	-	-	-	-	-	
	e. Pertanian	-	-	-	-	-	
	f. Jasa	-	-	-	-	-	

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh dilapangan. Peneliti memperoleh data dengan menggunakan tiga cara pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi

Tujuan pembelajaran pendidikan agama islam tentunya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik baik dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan wawancara, tujuan pembelajaran pendidikan agama islam di SMP N 01 Merigi meliputi beberapa aspek:

- a. Meningkatkan Pemahaman siswa dalam ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan intelektual peserta didik, seperti memahami, mengingat, menganalisis, dan mengembangkan pengetahuan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Kurikulum Merdeka, ranah kognitif terlihat dari upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ajaran Islam, seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Melalui proses pembelajaran, siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal materi, tetapi juga memahami makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI Yaitu Bapak *Khairul mu'minin*, menjelaskan:

“Tujuan utama pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah agar peserta didik memahami konsep keimanan dan

ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengetahui pentingnya memiliki akhlak mulia. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan agar siswa mampu memahami, menganalisis, dan berpikir kritis terhadap ajaran Islam sehingga mereka memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkannya secara mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.”

Sependapat dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SMP Negeri 01

Merigi, Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd., menyampaikan:

“Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi lebih diarahkan agar peserta didik memahami secara mendalam nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran PAI, sekolah berharap siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya sikap religius serta mampu menjelaskan dan memahami nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah”⁷¹

Siswa kelas VIII *Rasti Amanda* menambahkan:

“Tujuan pembelajaran PAI adalah agar kami memahami ajaran agama Islam serta mengetahui pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti memahami makna sikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain.”⁷²

Hasil wawancara tersebut juga didukung dengan dokumentasi penelitian berupa perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya.

Dimana disana siswa diharapkan mampu memahami secara mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, *Bapak Khairul Mu'minin dan siswa kelas VIII Rasti* dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka menekankan pada peningkatan pemahaman peserta didik terhadap ajaran

⁷¹ Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd., Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 16 Desember 2025

⁷² Rasti Amanda, Siswa, Wawancara, Tanggal 26 Desember 2025

Islam. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada kemampuan siswa dalam memahami konsep keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selain itu, siswa diharapkan mampu berpikir kritis terhadap nilai-nilai ajaran Islam serta memahami pentingnya penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain. Dengan demikian, pembelajaran PAI berperan dalam membangun pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai ajaran agama sebagai dasar dalam bersikap dan bertindak. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di PAI membantu siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara praktis, bukan sekadar hafalan teori.

b. Meningkatkan Kompetensi siswa dalam ranah afektif

Ranah afektif merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan sikap, nilai, minat, perasaan, serta tingkat penerimaan dan penghayatan peserta didik terhadap suatu nilai atau materi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, ranah afektif tidak hanya menekankan pada kemampuan siswa dalam memahami materi, tetapi lebih kepada bagaimana siswa menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Hasil wawancara bersama Kepala sekolah *Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd.* menyampaikan:

“Menurut saya, tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, siswa diharapkan dapat menumbuhkan rasa keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, saling

menghormati, dan kepedulian terhadap sesama menjadi hal yang penting untuk ditanamkan. Dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka, sehingga nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami, tetapi juga dirasakan dan diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.”⁷³

Guru PAI Bapak *Khairul mu'minin* juga menambahkan:

“Dalam pembelajaran PAI, saya berusaha menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar memahami materi, tetapi juga diajak untuk menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, bekerja sama, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar. Materi PAI juga saya kaitkan dengan situasi nyata yang sering mereka hadapi agar siswa dapat lebih menghayati nilai-nilai agama. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk bersikap jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.”⁷⁴

Bapak *Khairul mu'minin* menambahkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memungkinkan metode pembelajaran lebih bervariasi, seperti proyek, presentasi, dan pembiasaan ibadah, sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlibat. Pendekatan ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama sekaligus membangun karakter, sehingga kompetensi akademik dan karakter berjalan seiring.

Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa para siswa SMP N 01 Merigi memiliki sikap yang baik, sopan santun baik kepada guru maupun teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, *Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd.* dan guru PAI dapat

⁷³ *Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd.*, Kepala Sekolah, Wawancara, Tanggal 16 Desember 2025

⁷⁴ Bapak *Khairul Mu'minin*, Guru PAI, wawancara, Tanggal 12 Desember 2025

disimpulkan bahwa program pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi lebih menekankan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek agar siswa lebih aktif serta mampu menghayati nilai-nilai agama. Materi pembelajaran juga dikaitkan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa sehingga nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dapat tertanam dan tercermin dalam perilaku mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai agama dan Profil Pelajar Pancasila.

c. Meningkatkan Kemampuan siswa dalam ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan aspek pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan siswa dalam melakukan suatu tindakan atau praktik secara langsung. Ranah ini menekankan pada penerapan pengetahuan melalui aktivitas nyata, seperti melakukan kegiatan, mempraktikkan keterampilan, serta menunjukkan perilaku yang dapat diamati.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung, terlihat bahwa siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa mampu berpartisipasi secara langsung dalam diskusi kelompok, berani menyampaikan pendapat, serta mengikuti instruksi guru dengan baik.

Selain itu, siswa juga menunjukkan tindakan nyata yang mencerminkan penerapan nilai-nilai yang dipelajari, seperti mengerjakan tugas dengan disiplin, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hasil tersebut juga didukung kuat dari wawancara dengan siswa, mereka merasakan adanya peningkatan kedisiplinan Rasti Amanda:

“Setelah mengikuti pembelajaran PAI, saya berusaha menerapkan secara langsung dalam tindakan sehari-hari. Saya menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan kegiatan, seperti datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah. Selain itu, saya juga membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah dengan lebih rajin, seperti salat tepat waktu dan membaca Al-Qur’an. Dalam berinteraksi dengan teman dan guru, saya juga berusaha menunjukkan sikap hormat melalui perilaku yang baik, seperti menyapa, berbicara dengan sopan, dan membantu teman yang membutuhkan.”⁷⁵

Bapak *Khairul mu’minin*, menegaskan:

“Siswa menunjukkan peningkatan dalam tindakan nyata selama proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, seperti terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat secara langsung, serta mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dengan baik. Selain itu, siswa juga mulai membiasakan diri melakukan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai positif, seperti melaksanakan tugas dengan disiplin, menunjukkan kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta bertanggung jawab terhadap kegiatan yang diberikan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang dipelajari melalui tindakan nyata dalam kegiatan pembelajaran.”⁷⁶

Guru PAI Bapak *Khairul mu’minin* menekankan bahwa Kurikulum

Merdeka memberikan kebebasan dalam memilih proyek sesuai minat siswa, sehingga motivasi belajar meningkat dan siswa dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga melatih kemandirian,

⁷⁵ Rasti Amanda, Siswi, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2025

⁷⁶ Bapak Khairul Mu’minin, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal 12 Desember 2025

tanggung jawab, dan inisiatif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka pada PAI mendorong siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan proaktif, yang siap mengaplikasikan nilai agama dan pengetahuan secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman materi kepada siswa, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang dipelajari melalui tindakan nyata. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, menyampaikan pendapat, serta melaksanakan tugas dengan disiplin dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga mulai membiasakan diri mempraktikkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti rajin beribadah dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan dan perilaku siswa dalam ranah psikomotorik..

2. Sarana dan Prasarana Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Di SMP N 01 Merigi

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang keberhasilan program pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara, SMP Negeri 01 Merigi telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang relatif memadai untuk mendukung penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI.

Sarana pembelajaran PAI yang tersedia meliputi ruang kelas yang representatif, papan tulis interaktif (whiteboard), proyektor/LCD, perangkat audio, serta buku ajar PAI yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga memiliki mushala yang digunakan sebagai sarana praktik ibadah, seperti salat berjamaah, praktik wudu, dan kegiatan keagamaan lainnya. Mushala tersebut dilengkapi dengan perlengkapan ibadah yang cukup memadai, seperti sajadah, mukena, Al-Qur'an, dan sound system.

Adapun prasarana pendukung pembelajaran PAI meliputi lingkungan sekolah yang religius, tersedianya ruang perpustakaan dengan koleksi buku keislaman, serta akses teknologi informasi berupa jaringan internet sekolah yang memungkinkan guru dan siswa mengakses sumber belajar digital. Keberadaan prasarana ini menjadi faktor pendukung utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 01 Merigi, diperoleh informasi bahwa pihak sekolah memandang sarana dan prasarana sebagai faktor strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI dalam kerangka Kurikulum

Merdeka. Kepala sekolah *Ibu Dra. Resmi Mega Neri, M.Pd.*, menyatakan bahwa:

“ Dalam Kurikulum Merdeka, sarana pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Misalnya, siswa membuat proyek praktik ibadah atau presentasi materi keislaman menggunakan media digital..”⁷⁷

Lebih lanjut, kepala sekolah menjelaskan bahwa peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari aspek kognitif siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku religius siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sarana seperti mushala dan media audiovisual dinilai sangat membantu guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran kontekstual sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka.

Kepala sekolah juga mengakui bahwa masih terdapat keterbatasan, khususnya dalam pengadaan media pembelajaran berbasis teknologi yang jumlahnya belum sepenuhnya mencukupi untuk seluruh kelas. Namun demikian, pihak sekolah terus berupaya melakukan pengadaan secara bertahap melalui dana BOS dan dukungan dari berbagai pihak.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 01 Merigi sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka. Guru PAI Bapak *Khairul mu'minin* menyatakan bahwa:

⁷⁷ Ibu Dra Resmi Mega Neri, *M.Pd.*, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2025

“Sarana dan prasarana pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki ruang kelas yang layak, mushala, Al-Qur’an, buku paket PAI Kurikulum Merdeka, serta perangkat TIK seperti LCD proyektor yang dapat digunakan dalam pembelajaran.”⁷⁸

Guru PAI juga menambahkan bahwa sarana dan prasarana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, proyek keagamaan, serta kegiatan praktik ibadah.

Namun demikian, guru PAI juga menyampaikan bahwa masih diperlukan peningkatan kualitas sarana pendukung, seperti penambahan buku referensi PAI yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, pelatihan pemanfaatan teknologi bagi guru juga dinilai penting agar sarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal.

Hasil wawancara dengan siswa Yaitu *Keyza Dwi Pertiwi* menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa. Siswa tersebut menyampaikan bahwa:

"Pembelajaran PAI sekarang lebih menarik karena tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga menonton video, diskusi kelompok, dan praktik langsung di mushala. Saya jadi lebih

⁷⁸ Bapak Khairul Mu'minin, Guru PAI, wawancara, Tanggal 12 Desember 2025

mudah memahami materi dan termotivasi untuk belajar lebih dalam."⁷⁹

Siswa juga menilai bahwa fasilitas yang tersedia membuat pembelajaran PAI menjadi lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurutnya, pembelajaran yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan pembentukan karakter religius.

Berbeda dengan Keyzha Dwi Pertiwi, Resti Amanda memberikan perspektif yang lebih beragam terkait pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran PAI. Siswa tersebut menyatakan bahwa:

"Saya merasa terbantu dengan adanya video dan praktik langsung, karena kalau hanya mendengarkan penjelasan kadang sulit dipahami. Dengan fasilitas yang ada, saya jadi lebih mengerti walaupun masih perlu bimbingan dari guru."⁸⁰

Siswa peringkat akhir juga mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAI membantu meningkatkan minat belajar, meskipun hasil belajarnya belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung bagi siswa dengan kemampuan akademik rendah untuk tetap terlibat dalam proses pembelajaran.

⁷⁹ Keyza Dwi Pertiwi, Siswi, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Desember 2025

⁸⁰ Rasti Amanda, Siswi, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2025

3. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP N 01 Merigi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Merigi telah mengacu pada prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, serta penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila.

Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), yang kemudian dijabarkan ke dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar. Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah *Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd.* menunjukkan dukungan penuh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mata pelajaran PAI:

“Sekolah menetapkan kebijakan penerapan Kurikulum Merdekasecara bertahap dan terencana, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pemberian keleluasaan kepada guru PAI untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta kebutuhan zaman. Sekolah tidak lagi menuntut keseragaman metode, tetapi lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter siswa.”⁸¹

Dalam praktiknya, pembelajaran PAI tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui kegiatan pembiasaan keagamaan seperti

⁸¹ Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2025

salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan proyek berbasis nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Guru PAI Bapak *Khairul mu'minin* menyampaikan dalam wawancara:

“Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan mutu sekolah karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter religius, sikap toleransi, dan akhlak mulia siswa. Hal ini berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.”⁸²

Guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital dan konteks kehidupan sehari-hari agar materi PAI lebih bermakna bagi peserta didik. Hal ini berdampak pada meningkatnya minat belajar dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran.

Rasti amanda menyatakan bahwa pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk memahami materi secara mendalam dan aplikatif:

“Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena banyak diskusi dan tugas kelompok. Guru juga sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami.”

Rasti Amanda juga menambahkan bahwa pembelajaran PAI membantu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan, yang berpengaruh positif terhadap prestasi akademik secara keseluruhan.

⁸² Bapak Khairul Mu'minin, Guru PAI, wawancara, Tanggal 12 Desember 2025

Siswa dengan peringkat akademik terakhir mengungkapkan bahwa pendekatan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI membuatnya lebih percaya diri dan tidak merasa tertinggal:

“Kalau dulu saya sering tidak paham, sekarang guru menjelaskan dengan cara yang lebih mudah. Saya juga tidak takut bertanya. Walaupun nilai saya belum tinggi, saya merasa lebih semangat belajar.”⁸³

Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka, memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 01 Merigi, baik dari sisi akademik maupun pembentukan karakter peserta didik. Implementasi yang fleksibel, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa menjadi faktor utama keberhasilan program ini.

3. Hasil Nilai Dalam Mata Pelajaran Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi?

Evaluasi pada tahap *Product* dalam model CIPP (Context, Input, Process, Product) bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil atau keluaran dari suatu program pembelajaran telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, produk yang dievaluasi adalah nilai hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai

⁸³ Rasti Amanda, Siswa, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2025

indikator peningkatan mutu pendidikan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi.

Berdasarkan hasil analisis dokumen nilai rapor, hasil asesmen formatif dan sumatif, serta portofolio peserta didik, diperoleh temuan bahwa nilai mata pelajaran PAI mengalami peningkatan setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Nilai tidak hanya ditampilkan dalam bentuk angka, tetapi juga dilengkapi dengan deskripsi capaian kompetensi yang menggambarkan perkembangan peserta didik secara lebih komprehensif.

Dalam perspektif evaluasi produk, nilai PAI mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu penguasaan kompetensi pengetahuan keislaman, penguatan sikap religius, dan keterampilan praktik ibadah. Rata-rata nilai PAI peserta didik berada di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembelajaran PAI secara kuantitatif telah memenuhi standar keberhasilan program.

Selain nilai akademik, produk pembelajaran PAI juga terlihat pada perubahan sikap dan karakter peserta didik. Berdasarkan catatan observasi guru dan laporan perkembangan sikap, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan beribadah, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap toleransi.

Dalam model CIPP, aspek ini termasuk produk non-akademik yang menjadi dampak jangka menengah dari program pembelajaran. Nilai sikap yang tercantum dalam rapor deskriptif

memperkuat bahwa mutu pendidikan tidak hanya diukur dari capaian kognitif, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Kepala SMP Negeri 01 Merigi Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd menyampaikan bahwa hasil penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PAI dapat dilihat secara nyata melalui produk berupa nilai dan perubahan perilaku siswa.

“Guru menilai hasil belajar PAI melalui berbagai cara, seperti ulangan, tugas, proyek, praktik ibadah, dan penilaian sikap sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, kami tidak hanya dinilai dari kemampuan mengerjakan soal, tetapi juga dari perilaku dan keaktifan kami.”⁸⁴

Beliau menegaskan bahwa keberhasilan produk ini menjadi dasar bagi sekolah untuk melanjutkan dan mengembangkan implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih luas.

Guru PAI Bapak *Khairul mu'minin* menjelaskan bahwa produk pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka lebih beragam dan mencerminkan kemampuan riil peserta didik.

“Penilaian PAI dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, penugasan, proyek, praktik ibadah, serta observasi sikap. Hal ini bertujuan agar nilai yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kemampuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.”⁸⁵

Menurut guru PAI, pendekatan ini berdampak pada meningkatnya rata-rata nilai kelas serta menurunnya jumlah siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa produk pembelajaran PAI telah memenuhi kriteria efektivitas program.

⁸⁴ Ibu Dra Resmi Mega Neri, M.Pd., Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 16 Desember 2025

⁸⁵ Bapak Khairul Mu'minin, Guru PAI, *wawancara*, Tanggal 12 Desember 2025

Siswa Keyza Dwi Pertiwi, menyatakan bahwa sistem penilaian dalam Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan untuk menunjukkan prestasi secara optimal.

“Guru menilai hasil belajar PAI melalui berbagai cara, seperti ulangan, tugas, proyek, praktik ibadah, dan penilaian sikap sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, kami tidak hanya dinilai dari kemampuan mengerjakan soal, tetapi juga dari perilaku dan keaktifan kami.”⁸⁶

Dalam evaluasi produk, pernyataan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran mampu memfasilitasi pencapaian maksimal bagi siswa berprestasi tanpa mengabaikan aspek karakter.

Rasti Amanda, Siswa, mengungkapkan bahwa produk pembelajaran berupa nilai menunjukkan peningkatan dibandingkan sebelum penerapan Kurikulum Merdeka.

“Nilai PAI memotivasi kami untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan memperbaiki sikap. Kami menjadi lebih terdorong untuk rajin belajar, berperilaku baik, serta melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin karena semua itu berpengaruh terhadap nilai.”⁸⁷

Temuan ini memperlihatkan bahwa dari sudut pandang evaluasi produk, program pembelajaran PAI mampu memberikan dampak positif bahkan bagi siswa dengan capaian akademik rendah, sehingga berkontribusi terhadap pemerataan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil evaluasi produk, dapat disimpulkan bahwa produk pembelajaran PAI berupa nilai dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi telah menunjukkan ketercapaian tujuan program. Produk akademik dan non-akademik yang

⁸⁶ Keyza Dwi Pertiwi, Siswa, *Wawancara*, Pada tanggal 26 Desember 2025

⁸⁷ Rasti Amanda, Siswa, *Wawancara*, Tanggal 26 Desember 2025

dihasilkan mencerminkan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Dalam kerangka model CIPP, keberhasilan pada aspek produk ini menunjukkan bahwa konteks, input, dan proses pembelajaran telah berjalan secara efektif. Dengan demikian, produk berupa nilai mata pelajaran PAI dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk mempertahankan dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian mengenai program pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi. Pembahasan difokuskan pada empat aspek utama, yaitu tujuan program pembelajaran, sarana dan prasarana, pelaksanaan program pembelajaran, serta produk berupa nilai sebagai indikator peningkatan mutu pendidikan. Analisis dilakukan dengan mengaitkan temuan lapangan dengan teori-teori pendidikan yang relevan serta kerangka evaluasi model CIPP.

1. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan Mutu pembelajaran di SMP N 01 Merigi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 01 Merigi dalam penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada ranah kognitif, pembelajaran PAI bertujuan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap ajaran Islam sehingga mampu memahami dan menjelaskan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada ranah afektif, pembelajaran PAI diarahkan pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta sikap saling menghormati dan peduli terhadap sesama. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan berbagai metode seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek sehingga siswa dapat lebih menghayati nilai-nilai agama.

Sementara itu, pada ranah psikomotorik, pembelajaran PAI mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, kemampuan bekerja sama, disiplin dalam melaksanakan tugas, serta kebiasaan menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti rajin beribadah dan bersikap sopan kepada guru maupun teman. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi mampu meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang selaras dengan nilai-nilai agama dan Profil Pelajar Pancasila.

Temuan ini sejalan dengan teori tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh *Ralph W. Tyler*, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan harus mengarah pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran.⁸⁸ Dalam konteks PAI, perubahan perilaku tersebut tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama serta kemampuan mereka dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan metode diskusi, proyek kecil, dan pembelajaran kontekstual dalam Kurikulum Merdeka mendukung pandangan *Oemar Hamalik* bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika peserta didik secara aktif mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata.⁸⁹ Siswa tidak lagi hanya menghafal konsep keagamaan, tetapi mampu memahami makna dan relevansinya dalam kehidupan sosial dan religius mereka.

Selain itu, tujuan pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh *Thomas Lickona*, yang menegaskan bahwa pendidikan karakter mencakup aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Program PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi telah

⁸⁸ Ralph W. Tyler. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press. (2013).h.44

⁸⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. (2015).H.102

mengintegrasikan ketiga aspek tersebut melalui pembelajaran aktif dan pembiasaan nilai-nilai religius.

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pembelajaran PAI yang berpusat pada siswa mendorong terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian, yang tercermin dari meningkatnya kepatuhan terhadap aturan pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta konsistensi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Tu'u yang menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan faktor fundamental dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.⁹⁰

Peningkatan kedisiplinan belajar tersebut berdampak langsung pada peningkatan mutu pembelajaran PAI. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang baik cenderung lebih aktif, fokus, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga pemahaman materi menjadi lebih mendalam. Slameto menjelaskan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa karena mendorong keterlibatan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran.⁹¹

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga meningkatkan mutu pembelajaran PAI melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih

⁹⁰ Tu'u. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 38-40, 2004.

⁹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 67-69.

variatif, inovatif, dan kontekstual, seperti diskusi, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek. Mulyasa menegaskan bahwa mutu pembelajaran ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran, keaktifan siswa, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna⁹². Dengan demikian, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan guru PAI untuk lebih fokus pada pendalaman materi dan pembentukan karakter siswa.

peningkatan mutu pembelajaran PAI tidak hanya tercermin pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Lickona menekankan bahwa pendidikan yang bermutu harus mengintegrasikan pengembangan karakter, seperti disiplin dan tanggung jawab, dengan penguasaan pengetahuan.⁹³ Oleh karena itu, tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sekaligus mutu pembelajaran secara menyeluruh, baik dari aspek proses, hasil belajar, maupun pembentukan karakter peserta didik.

2. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu Di SMP N 01 Merigi

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 01 Merigi memiliki sarana

⁹² Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

⁹³ Thomas Lickona *Educating for Character*. New York: Bantam Books, 2012.

dan prasarana yang relatif memadai untuk mendukung pembelajaran PAI, seperti ruang kelas yang representatif, media pembelajaran digital, mushala, perpustakaan, serta akses internet sekolah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat *E. Mulyasa* yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik⁹⁴. Keberadaan mushala dan media audiovisual memungkinkan guru PAI mengimplementasikan pembelajaran berbasis praktik dan proyek, sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara teoretis, tetapi juga diaplikasikan secara langsung.

Pemanfaatan media digital dan praktik ibadah mendukung teori konstruktivistik Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menyatakan pengetahuan dibangun aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial⁵. Sarana yang memadai membantu siswa dengan kemampuan akademik yang beragam untuk tetap terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga mendukung pemerataan mutu pendidikan.

Meskipun demikian, keterbatasan jumlah media pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran memerlukan dukungan berkelanjutan. Hal ini menguatkan pandangan bahwa sarana dan prasarana bukan hanya faktor pendukung, tetapi merupakan kebutuhan esensial dalam implementasi kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran aktif dan bermakna.

⁹⁴ E, Mulyasa (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 49.

3. Pelaksanaan program pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan kurikulum merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi telah mencerminkan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, yaitu fleksibilitas, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila. Guru PAI menyusun perencanaan pembelajaran berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Modul Ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan model evaluasi CIPP yang dikemukakan oleh Stufflebeam, yang menekankan bahwa proses pembelajaran yang efektif merupakan hasil dari perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang kontekstual⁶. Pembelajaran PAI yang tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pembiasaan keagamaan dan proyek P5, menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berjalan secara integratif.

Pendekatan pembelajaran yang humanis dan inklusif juga sejalan dengan teori humanistik yang dikemukakan oleh *Carl Rogers*⁹⁵, yang menekankan pentingnya memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya⁷. Hal ini tercermin dari meningkatnya kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa, termasuk siswa dengan capaian akademik rendah. Dengan demikian, pelaksanaan

⁹⁵ Carl Rogers *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Merrill Publishing, 1983. hlm. 23.

program pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui pendekatan yang fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

4. Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum Merdeka meningkatkan mutu pembelajaran Di SMP N 01 Merigi

Dalam kerangka model CIPP, Hasil merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan suatu program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi mengalami peningkatan setelah penerapan Kurikulum Merdeka. Nilai tidak hanya disajikan dalam bentuk angka, tetapi juga dilengkapi dengan deskripsi capaian kompetensi. Temuan ini sejalan dengan konsep penilaian autentik yang dikemukakan oleh Grant Wiggins, yang menyatakan bahwa penilaian seharusnya mampu menggambarkan kemampuan nyata peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan⁸. Penilaian berbasis proyek, praktik ibadah, dan sikap religius membuat hasil belajar siswa lebih proporsional dan adil.⁹⁶

Selain peningkatan nilai akademik, perubahan sikap religius dan karakter siswa menunjukkan bahwa produk pembelajaran PAI tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan kepribadian. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan manusia seutuhnya.

⁹⁶ Grant Wiggins *Assessing Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.hlm. 89.

Secara keseluruhan, produk berupa nilai mata pelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi telah menunjukkan ketercapaian tujuan program. Keberhasilan produk ini merupakan akumulasi dari kejelasan tujuan program, dukungan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, hasil evaluasi produk dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk mempertahankan dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut:

1. Tujuan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu di SMP Negeri 01 Merigi

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 01 Merigi dalam penerapan Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap religius serta kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan metode yang variatif, Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan kedisiplinan belajar, pemahaman materi, serta pembentukan karakter siswa sehingga mutu pembelajaran PAI menjadi lebih baik.

2. Sarana dan Prasarana Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 01 Merigi secara umum telah mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.

Fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, mushala, perpustakaan, media pembelajaran, serta akses internet membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, kontekstual, dan berbasis praktik. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa media pembelajaran berbasis teknologi, keberadaan sarana dan prasarana tersebut tetap berperan penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Merigi telah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu fleksibilitas, pembelajaran berdiferensiasi, dan penguatan karakter.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dilakukan secara kontekstual dan inklusif melalui berbagai metode, seperti diskusi, pemanfaatan media digital, pembiasaan keagamaan, serta proyek berbasis nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dengan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, pelaksanaan program pembelajaran PAI dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi terbukti mampu meningkatkan mutu pendidikan, baik dari aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik, melalui pembelajaran yang humanis, aktif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa.

4. Hasil Nilai Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi

Berdasarkan hasil evaluasi pada hasil pembelajaran dalam model CIPP, dapat disimpulkan bahwa Nilai hasil belajar peserta didik, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik, mengalami peningkatan dan berada di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah.

Hasil pembelajaran PAI menunjukkan adanya peningkatan mutu pembelajaran setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai mata pelajaran PAI serta adanya perubahan positif pada sikap religius dan karakter siswa. Penilaian yang digunakan tidak hanya berupa nilai angka, tetapi juga deskripsi capaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, keberhasilan hasil pembelajaran tersebut merupakan hasil dari keterpaduan antara tujuan pembelajaran yang jelas, dukungan sarana dan prasarana yang memadai, serta pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah (SMP Negeri 01 Merigi)

Sekolah diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan tujuan prossgram pembelajaran Pendidikan Agama

Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang telah terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara akademik maupun non-akademik. Pihak sekolah juga disarankan untuk memperkuat kebijakan yang mendukung pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan karakter, kemandirian belajar, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, sekolah perlu melanjutkan upaya peningkatan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya media pembelajaran berbasis teknologi, agar pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih optimal dan merata bagi seluruh peserta didik.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogik dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berdiferensiasi sesuai dengan karakteristik peserta didik. Guru juga diharapkan dapat mempertahankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta memaksimalkan penggunaan berbagai bentuk asesmen, baik formatif maupun sumatif, agar produk pembelajaran berupa nilai benar-benar mencerminkan kemampuan peserta didik secara utuh. Selain itu, guru PAI perlu terus melakukan refleksi dan evaluasi terhadap hasil pembelajaran sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pembelajaran di masa mendatang.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka secara optimal dengan meningkatkan keaktifan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam proses belajar. Peserta didik juga disarankan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai, tetapi lebih pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan atau model evaluasi lain, serta menambahkan data kuantitatif yang lebih mendalam agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Reni Pitasari, Mely, and Beby Dwi Febriyanti. "Analisis Kelengkapan Dalam Merumuskan Tujuan Pembelajaran Pada Mahasiswa PGMI Semester V." *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan* 12, no. 1 (July 3, 2023): 35–42. <https://doi.org/10.33506/jq.v12i1.2554>.
- Apriyanti, Helly. "Penyusunan Perencanaan Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 7, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.31537/ej.v7i1.970>.
- Damanik, Muhammad Zein, and Dini Yuliani. "Macam-Macam Metode Pembelajaran Pai Diikuti Kelebihan Dan Kekurangan." *At-Tarbiyah* 2, no. 2 (2025).
- Daryanto. "Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif." *Repository Universitas Islam Negri Sunankalijaga*, 2009.
- Hanifah, Nurdinah. "RESENSI BUKU: MEMBUKA PIKIRAN MENUJU KETERPADUAN." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.871>.
- Heinich, Nathalie, and Diogo de Moraes Silva. "Da Rejeição à Arte Contemporânea Para a Guerra Cultural (Nathalie Heinich)." *Políticas Culturais Em Revista* 15, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.9771/pcr.v15i1.47381>.
- Marheni, Wita, Patricia Wira Lestari, Lisa Sababalat, and Lisna Novalia. "Perencanaan Dan Pelaksanaan Pembelajaran Yang Efektif." *Student Scientific Creativity Journal* 3, no. 1 (2025).
- Moh. Naofan Nafis, Ach. Royatus Shidq, Nurrahman, and Fajrul Falah. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran." *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 1 (2025).
- Nurhadi, Arisal. "MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 01 (2018). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>.
- Perencanaan, Tahapan, Peningkatan Mutu, Pembelajaran Pendidikan, Pipit Ridiana, and M Sirozi. "Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 5, no. 3 (September 5, 2024): 342–50. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>.
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, and Arman Husni. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUCATIVO: JURNAL PENDIDIKAN* 2, no. 1 (2023): 72–77. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.
- Syaiful Bahri Djamarah, and Aswan Zain. "Strategi Belajar Mengajar." *Rineka Cipta*, 2002.

- Widyanto, I Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." *Satya Sastraharing* 04, no. 02 (2020).
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 56.
- Abdul Rohim, "Evaluasi program pembelajaran pendidikan agama islam (pai) dismp negeri 1 bantul" diakses pada 26 juni 2025,pukul 02.00 wib.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: . Pustaka Setia, 2009), hal. 45
- Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 89
- Anggi Shepti Pertiwi pada tahun 2024 yang berjudul" *Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA*" diakses pada 01 juli 2025,pukul 22.00 wib.
- Arief Aulia Rahman, Cut Eva Nasryah, and Uwais Inspirasi Indonesia, *Evaluasi Pembelajaran*, 2019.
- Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. (2021). *Analisis RPP Guru dan Implementasinya di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Baktiar Leu, "Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 31", *Urwatul Wutsqo*, (Vol, 11, No. 2, September 2022). Hlm 114-115
- BPS & Kemdikbudristek. (2022). *Survei Pendidikan Nasional 2022: Infrastruktur dan Teknologi di Sekolah*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPSDMP. (2022). *Laporan Kinerja Pengembangan SDM Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Carl Rogers *Freedom to Learn for the 80s*. Columbus: Merrill Publishing,1983. hlm. 23.
- Cik Hasan Bisri, *Penentuan Rencana Penelitian dan Penulisan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 32
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hal. 288
- Dian Mahilatus S, "evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp negeri 1 wajak".diakses pada 24 juni 2025,pukul 19.00 wib.
- Drs. Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 133

- E, Mulyasa (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm. 49.
- Evi Hasim, “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar”, *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, (Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 14 Juli 2020), hlm. 70
- Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program*
- Grant Wiggins *Assessing Student Performance*. San Francisco: Jossey-Bass, 2011.hlm. 89.
- Gronlund, Norman E., *Measurement and Evaluation in Teaching*, 10th ed. (New York: Macmillan, 2004), Tyler, R. W. (1949). *Basic principles of curriculum and instruction*. University of Chicago Press.
- Hadi Soekamto dan Budi Hnadoyono, *Perencanaan Pembelajaran Geografi*, (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2022) cetakan pertama, hlm. 63
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 45.
- Husaini Usman, *Majamenen Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 73
- Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat* (Riau: Zanafa Publishing, 2013), 98.
- Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, 99-100
- Imas Kurniasih, *A-Z Merdeka Belajar*, (Surabaya: Kata Pena, 2022), hlm. 7
- Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara, 2003), Bab I Pasal 1.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gp Press, 2009), hal. 11
- John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia Cet. Ke XVI* (Jakarta: Gramedia, 1988), 460
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya), hal. 4
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016), 245.
- KBBI, “*Program*,” kbbi.web.id, t.t. (Online, diakses tanggal 12 Mei 2024)
- Kemendikbudristek. (2022). *Tantangan dan Harapan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta; Direktorat Jenderal GTK.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Mendikbud Tetapkan Empat Pokok Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar*, Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam Falsafah dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail Media Group), 2010, cetakan 1, hlm. 114
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Laporan Evaluasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2022/2023*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

- Khaerudin dan Nur Tjahjono Suharto, *"Pengantar Evaluasi Pendidikan: Teori dan Terapannya dalam Pendidikan dan Pelatihan"* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2022), hal.11.
- Langgulung, Hasan, *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru), 2004, cetakan 1, hlm 145
- Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),hal. 248
- Lexy, Maleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6
- Lieberman, A., & Miller, L. (2008). *Teachers in Professional Communities: Improving Teaching and Learning*. New York: Teachers College Press.
- Lismina, *Pengembangan Kurikulum*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia Anggota IKAPI, 2017), cetakan pertama, hlm. 3
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet. Ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 677.
- M. Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 102.
- mam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 143
- Michael Scriven, *Evaluation Thesaurus*, 4th ed. (Newbury Park: SAGE Publications, 1991), 35–38.
- Mira Marisa, "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0", *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan dan Humaniora*, (Vol. 5, No. 1, April 2021), hlm. 68-69
- Moh. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 74.
- Momon Sudarma, *Merdeka Belajar: Menjadi Manusia Autentik*, (Jakarta: PT ELEX MEDIA KOMPUTINDO, 2021), hlm. 1-8
- Muhammad Fadhli, *Op.Cit*, hal. 218.
- Muhammad Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1984), 110.
- Muwafiqus Shobri, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Hasan Jufri*, *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2017, hal 16-17
- Muwafiqus sobri, *strategi meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah hasan jufri*, *cendekia:jurnal studi keislaman*, vol.3 no.1, 2017, hal.15-17.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 23.
- Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hal.33

- Oemar Hamalik, (2019) *Kurikulum dan Pembelajaran*, Ed.1, Cet. 17 (Jakarta: PT Bumi Aksara, hlm. 30-32.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. (2015). H.102
- Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 7
- Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan. *Studi Efektivitas Manajemen Waktu Guru dalam Pembelajaran Hybrid*. Jakarta: Balitbang dan Perbukuan
- Ralph W. Tyler. *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press. (2013). h.44
- Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), hal. 101
- Scriven, M. (1991). *Evaluation Thesaurus* (4th ed.). Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Septin Puji Astuti, M. Munadi, Yayan Andrian, dan Fauzi Muharom, “*Strategi Meningkatkan Mutu Madrasah*,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran STAIN Surakarta*, 18 (Oktober 2011), 216.
- Sharikha Hasanudin, Kurniati, dan Septiani, *op.cit.* hal.4
- Sharikha Hasanudin, Kurniati, dan Septiani, *op.cit.*, hal.5.
- Sharikha Hasanudin, Kurniati, dan Septiani, *op.cit.*, hal.7.
- Stake, R. E. (2004). *Standards-based & responsive evaluation*. SAGE Publications.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Sudarto, dkk., *Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar di SDN 24 Macanang dalam kaitannya dengan Pembelajaran IPA/Tema IPA*, (*Jurnal Penguatan Riset, Inovasi dan Kreativitas Peneliti Covid-19: Universitas Negeri Makassar Hasil Penelitian 2021*), ISBN: 978-623-387-014-6, hlm. 407
- Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan ilmu pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 112
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 62
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 233
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hal.274
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 123.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 129

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) hal.145
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.
- Sumardi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hal. 18
- Suyatno, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 123–134.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.
- UU Nomor 14 tahun 2005 Bab I pasal 1
- Wirawan, *Evaluasi*,(2012) *Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 92
- www.diaryguru.com/2022/05/ciri-khas-kurikulum-merdeka-belajar.html?m=1 diakses pada tanggal 19 September 2023
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 46.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 405 Tahun 2025

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026,
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 14 Februari 2025.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama** : 1. **Dr. H. Saidil Mustar, M. Pd** 19620204 200003 1 004
2. **Mega Selvi Maharani, M. Pd** 19950506 202203 2 007

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ahmad Rafli Pratama**

N I M : **21531003**

JUDUL SKRIPSI : **Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas VIII A SMP N 1 Merigi.**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 05 Mei 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372
Website: www.dpmpmsp.kepahiangkab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7/144/I-Pen/DPMPTSP/XII/2025

DASAR :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 767/In.34/FT/PP.00.9/11/2025 Tanggal 25 November 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA
NPM : 21531003
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 01 Merigi
Waktu Penelitian : 25 November 2025 s.d 25 Februari 2026
Tujuan : Melakukan Penelitian
Judul Proposal : Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMPN 01 Merigi
Penanggung Jawab : Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup
Catatan : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.
2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.
4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Dikeluarkan di : Kepahiang

Pada Tanggal : 1 Desember 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
KEPALA DINAS,
ENIROSARIA, S.Sos
Pembina, IV/a
NIP. 19750818 200604 2 004

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI Jumat..... JAM 08.30 WAKTU TANGGAL 14 Februari TAHUN 2025 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA

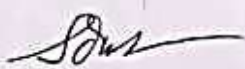
NAMA : Ahmad Rafli Pratama
 NIM : 21531003
 PRODI : PAI (pendidikan Agama Islam)
 SEMESTER : 0
 JUDUL PROPOSAL : Evaluasi Program pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kemampuan siswa di smp. N.01 Merigi

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

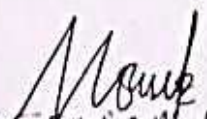
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a.
 - b.
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI DAN JURUSAN.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.


CALON PEMBIMBING I


 (Dr. H. Sa'adie Muxtar M. Pd)

CURUP, 2025
 CALON PEMBIMBING II


 (Megan Selwi Maharani M. Pd)

MODERATOR SEMINAR


 (Sindi Apriyani)

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dra. RESMI MEGA NERI, M.Pd

Nip : 196605152006042019

Jabatan : Kepala Sekolah Smp N 01 Merigi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA

Nim : 21531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp N 01 Merigi ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 06 Januari 2026

Pihak yang diwawancarai


Dra. RESMI MEGA NERI, M.Pd
NIP. 196605152006042019

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KHAIRUL MU'MININ, S.Pd.I

Nip : 198105192009041001

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA

Nim : 21531003

Fakultas : Tarbiyah


Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp N 01 Merigi "**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Desember 2025

Pihak yang diwawancarai



KHAIRUL MU'MININ, S.Pd.I

NIP. 198105192009041001

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RASTI AMANDA

Jabatan : SISWI (SMP 01 MERIGI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA

Nim : 21531003

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp N 01 Merigi ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Desember 2025

Pihak yang diwawancarai


RASTI AMANDA

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : KEYZA DWI PERTIWI

Jabatan : SISWI (SMP 01 MERIGI)

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA

Nim : 21531003

Fakultas : Tarbiyah

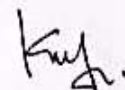
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **“Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp N 01 Merigi ”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Desember 2025

Pihak yang diwawancarai



KEYZA DWI PERTIWI



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 01 MERIGI



Alamat : Jalan Dua Jalur Kel. Durian Depun Kec. Merigi Kode Pos 39371

SURAT KETERANGAN

No. 493/122.16.02/SMPNI/MG/IL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 01 Merigi Kec. Merigi Kab. Kepahiang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AHMAD RAFLI PRATAMA
NIM : 215314003
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu
Pembelajaran di SMP Negeri 01 Merigi*
Waktu Penelitian : Tanggal 25 November 2025 s/d 25 Februari 2026
Lokasi Penelitian : SMP Negeri 1 Merigi Kab. Kepahiang

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian dengan baik sesuai jadwal. Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Merigi, 11 Februari 2026
Kepala Sekolah,

Dra. RESMI MEGA NERI, M. Pd
NIP. 19660515 200604 2 019

PEDOMAN WAWANCARA

Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP N 01 Merigi

No	Aspek	Indikator	Subjek	Pertanyaan
1.	Tujuan Program Pembelajaran PAI	Dasar-Dasar tujuan Sekolah	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tujuan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi?2. Bagaimana peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?3. Kebijakan apa saja yang diterapkan sekolah untuk

				<p>mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>4. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan mutu setelah penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI?</p>
			Guru PAI	<p>1. Apa tujuan utama Program Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?</p> <p>2. Bagaimana tujuan tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas?</p>

				<p>3. Apakah Kurikulum Merdeka mempermudah Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?</p> <p>4. Dampak apa yang paling terlihat pada siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI?</p>
			Siswa	<p>1. Menurut kamu, apa tujuan pembelajaran PAI yang kamu pelajari di sekolah?</p> <p>2. Bagaimana pembelajaran PAI yang kamu rasakan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?</p>

				<p>3. Apakah pembelajaran PAI memberikan perubahan pada sikap dan perilaku kamu?</p> <p>4. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI membantu meningkatkan kualitas belajar di sekolah?</p>
2.	Sarana dan Prasarana Di Smp 01 Merigi	Perpustakaan, Mushola, Internet, Guru	Kepala Sekolah	<p>1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi?</p> <p>2. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung sarana dan prasarana PAI</p>

				<p>pada Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana sarana dan prasarana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI?</p> <p>4. Apa kendala yang masih dihadapi terkait sarana dan prasarana PAI?</p>
			Guru PAI	<p>1. Sarana dan prasarana apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?</p> <p>2. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dalam Kurikulum</p>

				<p>Merdeka?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana membantu meningkatkan mutu pembelajaran PAI?</p> <p>4. Kendala apa yang dirasakan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana?</p>
			Siswa	<p>1. Sarana apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?</p> <p>2. Apakah sarana tersebut membuat pembelajaran PAI lebih menarik?</p> <p>3. Apakah sarana dan prasarana membantu Anda memahami materi PAI?</p>

				<p>4. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dari sarana pembelajaran PAI?</p>
3.	<p>Pelaksanaan Program Pembelajaran di SMP 01 Merigi</p>	<p>Organisasi, Visi dan Misi</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Merigi?</p> <p>2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI</p>

				<p>dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah?</p> <p>4. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka dan bagaimana solusinya?</p>
			Guru PAI	<p>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi?</p> <p>2. Bagaimana</p>

				<p>pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kelas?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka?</p> <p>4. Apa dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap mutu pembelajaran PAI?</p>
			Siswa	<p>1. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan saat ini?</p>

				<p>2. Apakah pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?</p> <p>3. Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap dan perilaku Anda?</p>
4.	<p>produk berupa nilai dalam mata pelajaran (PAI) SMP 01 Merigi</p>	<p>Hasil,Dampak berkelanjutan</p>	<p>Kepala Sekolah</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai nilai PAI sebagai produk pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Apakah nilai PAI dapat dijadikan indikator</p>

				<p>peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?</p> <p>3. Bagaimana sekolah memanfaatkan hasil nilai PAI untuk perbaikan mutu pembelajaran?</p>
			<p>Guru PAI</p>	<p>1. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan penilaian PAI dalam Kurikulum Merdeka?</p> <p>2. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar PAI di kelas?</p> <p>3. Bagaimana nilai PAI digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?</p>

			Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah nilai PAI yang kamu peroleh sesuai dengan usaha dan kemampuanmu?2. Apakah nilai PAI memotivasi kamu untuk meningkatkan kualitas belajar dan sikap?
--	--	--	-------	---

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai tujuan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi?

Jawaban: “Menurut saya, tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi lebih diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. PAI diharapkan mampu menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila. Dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.”

2. Bagaimana peran pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini?

Jawaban: “Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Ketika siswa memiliki karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab, maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan lebih kondusif. Hal ini secara tidak langsung juga meningkatkan mutu akademik sekolah.”

3. Kebijakan apa saja yang diterapkan sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban: “Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran PAI, seperti menyediakan sarana ibadah, mendukung kegiatan keagamaan, serta memberikan keleluasaan kepada guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.”

4. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan mutu setelah penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI?

Jawaban: “Ya, kami melihat adanya perubahan positif, terutama pada sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih menghargai guru dan teman, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI mulai tercapai dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.”

5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi?

Jawaban: “Sarana dan prasarana pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki ruang kelas yang layak, mushala, Al-Qur’an, buku paket PAI Kurikulum Merdeka, serta perangkat TIK seperti LCD proyektor yang dapat digunakan dalam pembelajaran.”

6. Apa kebijakan sekolah dalam mendukung sarana dan prasarana PAI pada Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Sekolah berupaya mendukung penuh pembelajaran PAI dengan mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan buku ajar, alat peraga keagamaan, serta pemeliharaan mushala. Selain itu, sekolah memberi kebebasan guru untuk memanfaatkan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran.

7. Bagaimana sarana dan prasarana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran PAI?

Jawaban: Dengan sarana yang memadai, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik tidak hanya

memahami materi secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara langsung, sehingga mutu pembelajaran meningkat.

8. Apa kendala yang masih dihadapi terkait sarana dan prasarana PAI?

Jawaban:Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah media pembelajaran digital dan belum semua ruang kelas memiliki fasilitas TIK yang optimal.

9. Bagaimana kebijakan sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Merigi?

Jawaban:Sekolah menetapkan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan terencana, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pemberian keleluasaan kepada guru PAI untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta kebutuhan zaman. Sekolah tidak lagi menuntut keseragaman metode, tetapi lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter siswa.

10. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka?

Jawaban:Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan fasilitator. Dukungan diberikan melalui supervisi akademik, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga

mendorong guru PAI untuk melakukan inovasi pembelajaran dan refleksi secara berkelanjutan.

11. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan mutu sekolah?

Jawaban: Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan mutu sekolah karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter religius, sikap toleransi, dan akhlak mulia siswa. Hal ini berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

12. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka dan bagaimana solusinya?

Jawaban: Kendala utama adalah adaptasi guru dan peserta didik terhadap sistem pembelajaran yang baru serta keterbatasan pemahaman awal mengenai perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Solusi yang dilakukan adalah dengan pendampingan intensif, diskusi rutin antar guru, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran.

13. Bagaimana Bapak/Ibu memaknai nilai PAI sebagai produk pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka?

Jawaban: Nilai PAI dalam Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai hasil capaian pembelajaran yang bersifat menyeluruh. Nilai tidak hanya menunjukkan penguasaan materi keagamaan secara akademik, tetapi juga mencerminkan perkembangan sikap religius,

akhlak, serta kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai PAI menjadi gambaran mutu pembelajaran secara utuh.

14. Apakah nilai PAI dapat dijadikan indikator peningkatan mutu pembelajaran di sekolah?

Jawaban: Ya, nilai PAI dapat dijadikan indikator peningkatan mutu pembelajaran. Melalui nilai tersebut, sekolah dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif. Peningkatan nilai yang disertai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhasil secara kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa.

15. Bagaimana sekolah memanfaatkan hasil nilai PAI untuk perbaikan mutu pembelajaran?

Jawaban: Sekolah memanfaatkan nilai PAI sebagai bahan evaluasi dalam rapat dan refleksi pembelajaran. Hasil nilai digunakan untuk menilai kinerja pembelajaran guru, menentukan tindak lanjut seperti penguatan materi, pembinaan karakter religius, serta sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran PAI di sekolah.

Hasil Wawancara Guru PAI

1. Apa tujuan utama Program Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka menurut Bapak/Ibu?

Jawaban: "Tujuan utama pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”

2. Bagaimana tujuan tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran di kelas?

Jawaban:“Saya menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Materi PAI saya kaitkan dengan situasi nyata yang sering dihadapi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”

3. Apakah Kurikulum Merdeka mempermudah Bapak/Ibu dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Jawaban:“Ya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru tidak terlalu terikat pada target materi, sehingga dapat lebih fokus pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam.”

4. Dampak apa yang paling terlihat pada siswa setelah penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI?

Jawaban:“Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan mutu sikap dan karakter siswa.”

5. Sarana dan prasarana apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: “Saya sering menggunakan buku ajar Kurikulum Merdeka, LCD proyektor, video pembelajaran, Al-Qur’an, serta mushala sebagai sarana praktik ibadah.”

6. Bagaimana pemanfaatan sarana dan prasarana tersebut dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban: “Dalam Kurikulum Merdeka, sarana pembelajaran digunakan untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Misalnya, siswa membuat proyek praktik ibadah atau presentasi materi keislaman menggunakan media digital.”

7. Apakah sarana dan prasarana membantu meningkatkan mutu pembelajaran PAI?

Jawaban: “Ya, sangat membantu. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih aktif, dan pemahaman mereka terhadap materi PAI meningkat karena tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat dan mempraktikkan.”

8. Kendala apa yang dirasakan guru dalam pemanfaatan sarana dan prasarana?

Jawaban: “Kendala yang dirasakan adalah keterbatasan waktu penggunaan media bersama dan belum tersedianya media pembelajaran PAI yang lebih variatif.”

9. Bagaimana perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 01 Merigi?

Jawaban:“Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru juga memperhatikan diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya”

10. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di kelas?

Jawaban:“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan student centered learning. Guru menggunakan metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, serta refleksi nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”

11. Bagaimana pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka?

Jawaban:“Asesmen dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Guru juga menggunakan asesmen autentik untuk melihat penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku siswa.”

12. Apa dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap mutu pembelajaran PAI?

Jawaban:“Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik. Proses pembelajaran juga menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa.”

13. Kendala apa yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka?

Jawaban:“Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Guru mengatasinya dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang fleksibel.”

14. Bagaimana Bapak/Ibu melaksanakan penilaian PAI dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban:“Penilaian PAI dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, penugasan, proyek, praktik ibadah, serta observasi sikap. Hal ini bertujuan agar nilai yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kemampuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.”

15. Menurut Bapak/Ibu, apakah nilai PAI sudah mencerminkan kemampuan siswa secara utuh?

Jawaban:“Nilai PAI sudah cukup mencerminkan kemampuan siswa secara utuh karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Siswa yang aktif, memiliki

sikap religius yang baik, dan mampu mempraktikkan ajaran agama tetap mendapatkan penilaian positif meskipun kemampuan akademiknya berbeda.”

16. Bagaimana nilai PAI digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran?

Jawaban:“Nilai PAI digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran. Dari hasil nilai tersebut, guru dapat mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga dapat memberikan pengayaan, remedial, serta menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.”

17. Bagaimana cara guru menilai hasil belajar PAI di kelas?

Jawaban:“Guru menilai hasil belajar PAI melalui berbagai cara, seperti ulangan, tugas, proyek, praktik ibadah, dan penilaian sikap sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, kami tidak hanya dinilai dari kemampuan mengerjakan soal, tetapi juga dari perilaku dan keaktifan kami.”

Hasil Wawancara Dengan SISWA

1. Menurut kamu, apa tujuan pembelajaran PAI yang kamu pelajari di sekolah?

Jawaban:“Tujuan pembelajaran PAI adalah agar kami memahami ajaran agama Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain.”

2. Bagaimana pembelajaran PAI yang kamu rasakan sejak diterapkannya Kurikulum Merdeka?

Jawaban:“Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena banyak diskusi dan tugas kelompok. Guru juga sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga lebih mudah dipahami.”

3. Apakah pembelajaran PAI memberikan perubahan pada sikap dan perilaku kamu?

Jawaban:“Iya, saya menjadi lebih disiplin, lebih rajin beribadah, dan lebih menghargai teman serta guru.”

4. Menurut kamu, apakah pembelajaran PAI membantu meningkatkan kualitas belajar di sekolah?

Jawaban:“Menurut saya iya, karena suasana kelas jadi lebih tertib dan nyaman, sehingga kami bisa belajar dengan lebih baik “

5. Sarana apa saja yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI?

Jawaban:“Guru menggunakan buku pelajaran, video, proyektor, dan kadang mengajak kami ke mushala untuk praktik ibadah.

6. Apakah sarana tersebut membuat pembelajaran PAI lebih menarik?

Jawaban:Iya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan karena kami bisa melihat video dan melakukan praktik langsung.

7. Apakah sarana dan prasarana membantu Anda memahami materi PAI?

Jawaban:Sangat membantu, karena kami bisa langsung mempraktikkan materi yang diajarkan sehingga lebih mudah dipahami.

8. Menurut Anda, apa yang perlu ditingkatkan dari sarana pembelajaran PAI?

Jawaban:Perlu ditambah media pembelajaran seperti video atau alat peraga agar pembelajaran lebih bervariasi

9. Bagaimana pendapat Anda tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan saat ini?

Jawaban:Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena melibatkan diskusi dan kegiatan kelompok sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.

10. Apakah pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka membantu Anda memahami materi dengan lebih baik?

Jawaban:Ya, karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.

11. Apakah pembelajaran PAI berpengaruh terhadap sikap dan perilaku Anda?

Jawaban:Pembelajaran PAI sangat berpengaruh terhadap sikap saya, seperti lebih disiplin, jujur, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

12. Apakah nilai PAI yang kamu peroleh sesuai dengan usaha dan kemampuanmu?

Jawaban:Menurut saya, nilai PAI yang diperoleh cukup sesuai dengan usaha belajar kami. Karena penilaian dilakukan dari banyak aspek, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik melalui usaha, sikap, dan praktik keagamaan yang dilakukan.

13. Apakah nilai PAI memotivasi kamu untuk meningkatkan kualitas belajar dan sikap?

Jawaban:Ya, nilai PAI memotivasi kami untuk belajar lebih sungguh-sungguh dan memperbaiki sikap. Kami menjadi lebih terdorong untuk rajin belajar, berperilaku baik, serta melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin karena semua itu berpengaruh terhadap nilai.

Daftar Nilai Siswa SMP Negeri 01 Merigi

Nama Siswa	Harian	Uts	Uas	Rapot
Ade Dwi Putra	75	75	70	72
Akbar Pratama	66	70	70	70
Ananda Cahaya	65	75	79	73
Anisa Aulia	70	75	70	70
Bima Nakulasa Dewa	70	75	70	71
Fatimah Azahra	50	75	75	73
Ilham Nur Haqqi	65	75	88	85
Keysha Monica	50	70	70	72
Keyza Dwi Pertiwi	75	75	70	70
Marsya Sami Amati	75	75	70	79
Meisin Anindira	75	75	70	73
Nadya Aurelia	75	70	70	70
Naira Audia	70	75	70	70
Rasti Amanda	70	75	70	70
Rizky Aprinda Pratama	70	75	87	70
Shifa Aulia	50	75	80	80
Viona Permata	70	75	70	74
Desman Jumsi	60	70	75	65

Hasil Observasi

Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
		Baik	Tidak
Ruang Kelas	9	√	
Ruang Guru	1	√	
Ruang Kepala Sekolah	1	√	
Ruang Perpustakaan	1	√	
Ruang Bk	1	√	
Wc Siswa Putra	3	√	
Wc Siswa Putri	5	√	
Wc Guru	3	√	
Ruang UKS	1	√	
Ruang Pertemuan Pramuka	1	√	
Laboratorium IPA	1	√	
Musolla	1	√	
Koprasi Siswa	1	√	
Ruang Osis	2	√	
Parkir	2	√	
Pos Satpam	1	√	
Lapangan Upacara	1	√	
Ruang Multimedia	1	√	
Taman	1	√	
Komputer	4	√	
Laptop	1	√	
Mesin TIK	1	√	
Televisi	1	√	

REDUKSI WAWANCARA

Aspek	Sub Aspek	Kepala Sekolah	Guru	Siswa 1	Siswa 2	Kesimpulan
Tujuan Program	Tujuan	<p>Menurut saya, tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi keagamaan, tetapi lebih diarahkan pada pembentukan karakter peserta didik. PAI diharapkan mampu menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang selaras dengan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>Dengan Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI menjadi lebih fleksibel dan kontekstual, sehingga nilai-nilai agama dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari.</p> <p>Sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pembelajaran PAI, seperti menyediakan sarana ibadah, mendukung kegiatan</p>	<p>Tujuan utama pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak mulia. Selain itu, pembelajaran PAI juga bertujuan agar siswa mampu berpikir kritis, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.”</p> <p>Saya menerapkan pembelajaran yang</p>	<p>Tujuan pembelajaran PAI adalah agar kami memahami ajaran agama Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain.”</p>	<p>Tujuan pembelajaran PAI adalah agar kami memahami ajaran agama Islam dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti bersikap jujur, disiplin, dan menghormati orang lain.”</p>	<p>Tujuan pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama. Guru menjelaskan bahwa fokus pembelajaran tidak hanya pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa merasakan manfaatnya melalui metode yang lebih aktif, seperti diskusi dan proyek kecil, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan diaplikasikan baik di sekolah maupun di rumah.</p> <p>Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di PAI membantu siswa menjadi lebih mandiri, kritis, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama secara praktis, bukan sekadar hafalan teori.</p>

		keagamaan, serta memberikan keleluasaan kepada guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif, termasuk pembelajaran berbasis proyek dan pembiasaan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah.”	berpusat pada siswa, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Materi PAI saya kaitkan dengan situasi nyata yang sering dihadapi siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.”			
	Peran Pembelajaran	Pembelajaran PAI memiliki peran strategis dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya pada aspek pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Ketika siswa memiliki karakter religius, disiplin, dan bertanggung jawab, maka proses pembelajaran di kelas akan berjalan lebih kondusif. Hal ini secara tidak langsung	“Ya, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Guru tidak terlalu terikat pada target materi,	“Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena banyak diskusi dan tugas kelompok. Guru juga sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari,	“Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena banyak diskusi dan tugas kelompok. Guru juga sering mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari,	pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama melalui pembentukan karakter peserta didik. Karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab yang ditanamkan melalui pembelajaran PAI berdampak langsung pada terciptanya suasana belajar yang kondusif di kelas, yang pada akhirnya turut

		juga meningkatkan mutu akademik sekolah.”	sehingga dapat lebih fokus pada pembentukan karakter dan pemahaman yang mendalam	sehingga lebih mudah dipahami.”	sehingga lebih mudah dipahami.”	<p>menunjang peningkatan mutu akademik sekolah secara keseluruhan.</p> <p>Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih fleksibel bagi guru PAI untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Keleluasaan ini memungkinkan guru tidak hanya berfokus pada pencapaian target materi, tetapi juga pada pendalaman pemahaman dan penguatan nilai-nilai karakter.</p> <p>Dari sudut pandang peserta didik, pembelajaran PAI dirasakan lebih menarik dan bermakna karena dilaksanakan melalui diskusi, kerja kelompok, serta pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih aktif, mudah memahami materi, dan mampu menginternalisasi nilai-nilai keagamaan dalam praktik kehidupan mereka. Dengan demikian, pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan</p>
--	--	---	--	---------------------------------	---------------------------------	---

						perilaku siswa sebagai indikator penting mutu pendidikan.
	Dampak	Ya, kami melihat adanya perubahan positif, terutama pada sikap dan perilaku siswa. Mereka menjadi lebih disiplin, lebih menghargai guru dan teman, serta lebih aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran PAI mulai tercapai dan berdampak pada peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.”	Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan perubahan sikap yang positif, seperti lebih jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan mutu sikap dan karakter siswa.”	Iya, saya menjadi lebih disiplin, lebih rajin beribadah, dan lebih menghargai teman serta guru.” Menurut saya iya, karena suasana kelas jadi lebih tertib dan nyaman, sehingga kami bisa belajar dengan lebih baik “	Iya, saya menjadi lebih disiplin, lebih rajin beribadah, dan lebih menghargai teman serta guru. Menurut saya iya, karena suasana kelas jadi lebih tertib dan nyaman, sehingga kami bisa belajar dengan lebih baik	pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai antara siswa dengan guru maupun sesama teman. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah. Perubahan sikap dan perilaku ini berimplikasi langsung pada terciptanya suasana kelas yang lebih tertib, nyaman, dan kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter secara bertahap telah tercapai dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan serta iklim sekolah secara keseluruhan.

Sarana Prasarana	Kondisi	Sarana dan prasarana pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Merigi tergolong cukup memadai. Sekolah memiliki ruang kelas yang layak, mushala, Al-Qur'an, buku paket PAI Kurikulum Merdeka, serta perangkat TIK seperti LCD proyektor yang dapat digunakan dalam pembelajaran.”	Saya sering menggunakan buku ajar Kurikulum Merdeka, LCD proyektor, video pembelajaran, Al-Qur'an, serta mushala sebagai sarana praktik ibadah.”	Guru menggunakan buku pelajaran, video, proyektor, dan kadang mengajak kami ke mushala untuk praktik ibadah.	Guru menggunakan buku pelajaran, video, proyektor, dan kadang mengajak kami ke mushala untuk praktik ibadah.	sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 01 Merigi tergolong memadai dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ketersediaan ruang kelas yang layak, mushala, Al-Qur'an, buku ajar PAI Kurikulum Merdeka, serta perangkat TIK seperti LCD proyektor memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara variatif dan kontekstual. Pemanfaatan sarana tersebut oleh guru, baik melalui penggunaan media visual, buku ajar, maupun praktik langsung di mushala, membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, sarana dan prasarana yang tersedia berkontribusi positif terhadap kelancaran proses pembelajaran PAI serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik.
	Kebijakan	Sekolah berupaya mendukung penuh pembelajaran PAI				sekolah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung

		dengan mengalokasikan anggaran BOS untuk pengadaan buku ajar, alat peraga keagamaan, serta pemeliharaan mushala. Selain itu, sekolah memberi kebebasan guru untuk memanfaatkan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran.				pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pengalokasian anggaran BOS untuk pengadaan buku ajar, alat peraga keagamaan, serta pemeliharaan mushala. Dukungan tersebut memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebijakan sekolah yang memberikan keleluasaan kepada guru dalam memanfaatkan fasilitas sesuai kebutuhan pembelajaran mendorong kreativitas dan efektivitas pembelajaran PAI. Dengan adanya dukungan anggaran dan kebijakan yang fleksibel ini, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.
	Manfaat	Dengan sarana yang memadai, pembelajaran PAI menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Peserta didik tidak hanya memahami materi	Dalam Kurikulum Merdeka, sarana pembelajaran digunakan untuk mendukung	Iya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak	Iya, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak	pemanfaatan sarana dan prasarana yang memadai dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam meningkatkan mutu

		secara teori, tetapi juga dapat mempraktikkan nilai-nilai keagamaan secara langsung, sehingga mutu pembelajaran meningkat.	pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek. Misalnya, siswa membuat proyek praktik ibadah atau presentasi materi keislaman menggunakan media digital.” Ya, sangat membantu. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, siswa lebih aktif, dan pemahaman mereka terhadap materi PAI meningkat karena tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat dan mempraktikkan.	membosankan karena kami bisa melihat video dan melakukan praktik langsung. Sangat membantu, karena kami bisa langsung mempraktikkan materi yang diajarkan sehingga lebih mudah dipahami.	membosankan karena kami bisa melihat video dan melakukan praktik langsung Sangat membantu, karena kami bisa langsung mempraktikkan materi yang diajarkan sehingga lebih mudah dipahami.	pembelajaran. Ketersediaan dan penggunaan fasilitas pembelajaran memungkinkan proses belajar tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan aplikatif melalui praktik langsung nilai-nilai keagamaan. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, sarana pembelajaran dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, seperti praktik ibadah dan presentasi materi keislaman dengan media digital. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih interaktif, menarik, dan tidak membosankan, serta mendorong keaktifan siswa. Dengan demikian, penggunaan sarana pembelajaran secara efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dan memperkuat mutu pembelajaran PAI secara keseluruhan.
	Kendala	Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan jumlah media pembelajaran digital dan belum semua	“Kendala yang dirasakan adalah keterbatasan waktu penggunaan	Perlu ditambah media pembelajaran seperti video	Perlu ditambah media pembelajaran seperti video	pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menghadapi beberapa kendala pada aspek sarana dan

		ruang kelas memiliki fasilitas TIK yang optimal.	media bersama dan belum tersedianya media pembelajaran PAI yang lebih variatif.”	atau alat peraga agar pembelajaran lebih bervariasi	atau alat peraga agar pembelajaran lebih bervariasi	media pembelajaran, khususnya keterbatasan jumlah media pembelajaran digital dan belum meratanya fasilitas TIK di setiap ruang kelas. Kondisi ini menyebabkan penggunaan media harus dilakukan secara bergantian dan belum optimal dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran PAI yang variatif masih terbatas, sehingga pembelajaran belum sepenuhnya dapat dikembangkan secara maksimal sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, diperlukan penambahan dan pengembangan media pembelajaran, seperti video pembelajaran dan alat peraga keagamaan, agar pembelajaran PAI menjadi lebih bervariasi, menarik, dan efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
Pelaksanaan	Penerapan	Sekolah menetapkan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan terencana, termasuk pada mata pelajaran	Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Capaian Pembelajaran	Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena	Pembelajaran PAI sekarang lebih menyenangkan karena	kebijakan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap dan terencana memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan

		<p>Pendidikan Agama Islam. Kebijakan tersebut diwujudkan melalui pemberian keleluasaan kepada guru PAI untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta kebutuhan zaman. Sekolah tidak lagi menuntut keseragaman metode, tetapi lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter siswa.</p>	<p>(CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Guru juga memperhatikan diferensiasi pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minatnya”</p>	<p>melibatkan diskusi dan kegiatan kelompok sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.</p>	<p>melibatkan diskusi dan kegiatan kelompok sehingga siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan.</p>	<p>pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemberian keleluasaan kepada guru PAI dalam merancang pembelajaran memungkinkan proses belajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, lingkungan sekolah, serta tuntutan perkembangan zaman. Perencanaan pembelajaran yang disusun melalui Capaian Pembelajaran (CP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan modul ajar yang kontekstual, serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi, membuat pembelajaran PAI lebih efektif dan inklusif. Dampaknya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mendorong keaktifan siswa melalui diskusi dan kerja kelompok, sehingga tujuan pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter peserta didik dapat tercapai secara optimal.</p>
	Peran	<p>Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan fasilitator. Dukungan</p>				<p>kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran</p>

		diberikan melalui supervisi akademik, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru PAI untuk melakukan inovasi pembelajaran dan refleksi secara berkelanjutan				Pendidikan Agama Islam (PAI), sebagai pengarah dan fasilitator. Dukungan yang diberikan melalui supervisi akademik, pemberian kesempatan mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka, serta penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, dorongan kepada guru PAI untuk terus berinovasi dan melakukan refleksi secara berkelanjutan berkontribusi pada pengembangan profesional guru. Dengan peran kepemimpinan yang aktif dan suportif tersebut, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
	Pelaksanaan	Pelaksanaan pembelajaran PAI yang berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan mutu sekolah karena tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga penguatan karakter	Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan student centered learning. Guru menggunakan			pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Kurikulum Merdeka berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sekolah karena menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, penguatan

		<p>religius, sikap toleransi, dan akhlak mulia siswa.</p>	<p>metode diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, serta refleksi nilai-nilai keislaman.</p> <p>Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”</p> <p>“Asesmen dilakukan secara komprehensif melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan keterampilan. Guru juga menggunakan</p>			<p>karakter religius, sikap toleransi, dan pembentukan akhlak mulia peserta didik. Penerapan pendekatan <i>student centered learning</i> melalui diskusi, pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, dan refleksi nilai-nilai keislaman menjadikan siswa lebih aktif dan mampu mengaplikasikan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Selain itu, pelaksanaan asesmen yang komprehensif dan berkelanjutan melalui asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, serta penggunaan asesmen autentik, memungkinkan guru menilai perkembangan siswa secara utuh pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran dan asesmen PAI dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga berdampak positif pada perilaku dan karakter, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara keseluruhan.</p>
--	--	---	---	--	--	---

			asesmen autentik untuk melihat penerapan nilai-nilai agama dalam perilaku siswa.”			
	Kendala Pelaksanaan	Kendala utama adalah adaptasi guru dan peserta didik terhadap sistem pembelajaran yang baru serta keterbatasan pemahaman awal mengenai perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Solusi yang dilakukan adalah dengan pendampingan intensif, diskusi rutin antar guru, serta evaluasi berkala terhadap pelaksanaan pembelajaran.				kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka terletak pada proses adaptasi guru dan peserta didik, serta keterbatasan pemahaman awal terhadap perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Kondisi ini memerlukan waktu dan proses penyesuaian agar pembelajaran dapat berjalan optimal. Namun demikian, upaya pendampingan intensif, diskusi rutin antar guru, dan evaluasi pembelajaran secara berkala menjadi solusi efektif dalam mengatasi kendala tersebut. Melalui langkah-langkah ini, pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka semakin meningkat dan pelaksanaan pembelajaran PAI dapat terus diperbaiki secara berkelanjutan, sehingga tetap berkontribusi pada peningkatan mutu

						pembelajaran dan mutu sekolah secara keseluruhan.
	Dampak Pembelajaran	Hal ini berdampak pada terciptanya iklim sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif sehingga mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh	Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran PAI. Siswa menjadi lebih aktif, kritis, dan memiliki kesadaran religius yang lebih baik. Proses pembelajaran juga menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa	Ya, karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.	Ya, karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan.	penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Dampak tersebut terlihat dari terciptanya iklim sekolah yang religius, disiplin, dan kondusif, sehingga mendukung proses pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan relevan karena materi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kritis, serta memiliki kesadaran religius yang lebih baik. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran PAI, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan.
Produk	Hasil	Nilai PAI dalam Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai	Kendala yang dihadapi antara	Menurut saya, nilai PAI yang	Menurut saya, nilai PAI yang	nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka

		<p>hasil capaian pembelajaran yang bersifat menyeluruh. Nilai tidak hanya menunjukkan penguasaan materi keagamaan secara akademik, tetapi juga mencerminkan perkembangan sikap religius, akhlak, serta kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai PAI menjadi gambaran mutu pembelajaran secara utuh.</p> <p>Ya, nilai PAI dapat dijadikan indikator peningkatan mutu pembelajaran. Melalui nilai tersebut, sekolah dapat melihat sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif. Peningkatan nilai yang disertai dengan perubahan sikap dan perilaku siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya berhasil secara kognitif, tetapi juga berdampak pada pembentukan karakter siswa.</p>	<p>lain keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa. Guru mengatasinya dengan menerapkan diferensiasi pembelajaran dan pengelolaan kelas yang fleksibel.”</p> <p>“Penilaian PAI dilaksanakan secara berkelanjutan dengan mengacu pada capaian pembelajaran. Guru menggunakan berbagai teknik penilaian, seperti tes tertulis, penugasan, proyek, praktik ibadah, serta observasi sikap. Hal ini bertujuan</p>	<p>diperoleh cukup sesuai dengan usaha belajar kami. Karena penilaian dilakukan dari banyak aspek, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik melalui usaha, sikap, dan praktik keagamaan yang dilakukan.</p>	<p>diperoleh cukup sesuai dengan usaha belajar kami. Karena penilaian dilakukan dari banyak aspek, setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan nilai yang baik melalui usaha, sikap, dan praktik keagamaan yang dilakukan.</p>	<p>dimaknai sebagai capaian pembelajaran yang bersifat holistik, mencakup aspek pengetahuan, sikap religius, akhlak, serta kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemaknaan tersebut, nilai PAI tidak hanya berfungsi sebagai ukuran akademik, tetapi juga sebagai indikator mutu pembelajaran secara menyeluruh. Pelaksanaan penilaian PAI dilakukan secara berkelanjutan dan komprehensif melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, penugasan, proyek, praktik ibadah, dan observasi sikap. Pendekatan ini memungkinkan nilai yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kemampuan, usaha, serta perkembangan karakter siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa, guru mengatasinya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan pengelolaan</p>
--	--	---	---	---	---	---

			<p>agar nilai yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kemampuan dan perkembangan siswa secara menyeluruh.”</p> <p>Guru menilai hasil belajar PAI melalui berbagai cara, seperti ulangan, tugas, proyek, praktik ibadah, dan penilaian sikap sehari-hari di sekolah. Dengan cara ini, kami tidak hanya dinilai dari kemampuan mengerjakan soal, tetapi juga dari perilaku dan keaktifan kami.”</p>			<p>kelas yang fleksibel. Dengan demikian, nilai PAI dalam Kurikulum Merdeka dinilai adil, objektif, dan mampu menunjukkan keberhasilan pembelajaran baik pada aspek kognitif maupun pembentukan karakter peserta didik.</p>
Dampak Berkelanjutan	<p>Sekolah memanfaatkan nilai PAI sebagai bahan evaluasi dalam rapat dan refleksi pembelajaran. Hasil nilai</p>	<p>“Nilai PAI sudah cukup mencerminkan kemampuan siswa</p>	<p>Ya, nilai PAI memotivasi kami untuk belajar lebih</p>	<p>Ya, nilai PAI memotivasi kami untuk belajar lebih</p>	<p>nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dimanfaatkan secara strategis oleh sekolah sebagai instrumen evaluasi dan refleksi</p>	

		<p>digunakan untuk menilai kinerja pembelajaran guru, menentukan tindak lanjut seperti penguatan materi, pembinaan karakter religius, serta sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas program pembelajaran PAI di sekolah.</p>	<p>secara utuh karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Siswa yang aktif, memiliki sikap religius yang baik, dan mampu mempraktikkan ajaran agama tetap mendapatkan penilaian positif meskipun kemampuan akademiknya berbeda.”</p> <p>“Nilai PAI digunakan sebagai bahan refleksi bagi guru untuk memperbaiki metode dan strategi pembelajaran. Dari hasil nilai tersebut, guru dapat mengetahui</p>	<p>sungguh-sungguh dan memperbaiki sikap. Kami menjadi lebih terdorong untuk rajin belajar, berperilaku baik, serta melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin karena semua itu berpengaruh terhadap nilai.</p>	<p>sungguh-sungguh dan memperbaiki sikap. Kami menjadi lebih terdorong untuk rajin belajar, berperilaku baik, serta melaksanakan ibadah dengan lebih disiplin karena semua itu berpengaruh terhadap nilai.</p>	<p>pembelajaran. Nilai PAI digunakan dalam forum rapat dan refleksi untuk menilai kinerja pembelajaran guru, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan proses pembelajaran, serta menentukan tindak lanjut berupa penguatan materi, pembinaan karakter religius, program pengayaan, dan remedial. Selain itu, nilai PAI dinilai telah mencerminkan kemampuan siswa secara utuh karena penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, keaktifan, sikap religius, dan kemampuan siswa dalam mempraktikkan ajaran agama. Dari sisi peserta didik, nilai PAI berperan sebagai faktor motivasional yang mendorong siswa untuk belajar lebih sungguh-sungguh, memperbaiki sikap, berperilaku baik, serta lebih disiplin dalam beribadah. Dengan demikian, pemanfaatan nilai PAI memberikan dampak berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas</p>
--	--	--	---	--	--	--

			kelemahan dan kelebihan siswa, sehingga dapat memberikan pengayaan, remedial, serta menyesuaikan pembelajaran agar lebih efektif dan bermakna.”			pembelajaran, pembentukan karakter siswa, dan peningkatan mutu program PAI di sekolah secara keseluruhan.
--	--	--	---	--	--	---

DOKUMENTASI WAWANCARA





Profil Penulis



Nama : Ahmad Rafli Pratama
NIM : 21531003
TTL : Tangerang 19 Oktober 2002
Prodi : Pendidikan Agama Islam
(PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Penulis bernama Ahmad Rafli Pratama atau yang biasa dipanggil Ahmad/Rafli, penulis di lahirkan Tangerang pada tanggal 19 Oktober 2002. Anak dari seorang ayah yang bernama Ahmad Rafiq dan ibu yang bernama Neli Susanti merupakan anak Pertama dari 3 bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di SD Negeri 1 Talang Padang Kec. Buay Pemaca, melanjutkan SMP N 1 Talang Padang Kec. Buay Pemaca, kemudian melanjutkan Sekolah Madrasah Aliyah(MA) di Pondok Pesantren Alharomain Semendo Darat Laut Pulau Panggung. Selanjutnya melanjutkan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam(PAI) Fakultas Tarbiyah.